

**PENGARUH BATASAN WAKTU AUDIT, BONUS SERTA
PENGALAMAN TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) KOTA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : Chyntia Dwi Utami
NPM : 1505170008
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (861) 062267 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 14 Maret 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya:

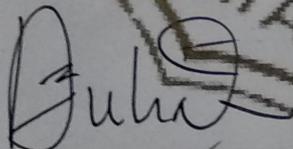
Nama : **CHYNSIA DWI UTAMI**
N.P.M : **1505170033**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Judul Skripsi : **PENGARUH BATASAN WANGI AUDIT, BONUS SERTA PENYALAMAN TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) EKONOMY**

Dinyatakan : **(WA)** Lulus dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

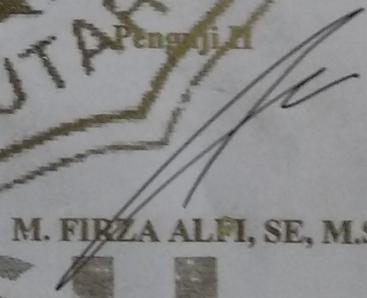
Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

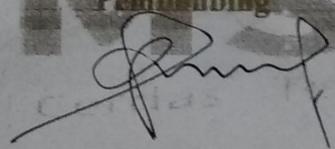


ZULIA HANUM, SE, M.Si



M. FIRZA ALFI, SE, M.Si

UMSU
Pembimbing

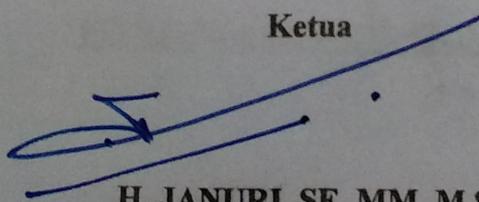


RIVA UBAR HRP, SE, Ak, M.Si, CA, CPA

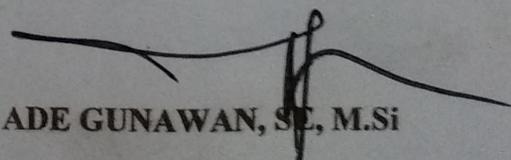
Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris



H. JANURI, SE, MM, M.Si



ADE GUNAWAN, SE, M.Si

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : CHYNTIA DWI UTAMI
N.P.M : 1505170008
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Skripsi : PENGARUH BATASAN WAKTU AUDIT, BONUS
SERTA PENGALAMAN TERHADAP KUALITAS
AUDIT PADA KAP KOTA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, Maret 2019

Pembimbing



RIVA UBAR HRP S.E, Ak, M.Si, CA, CPA

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si



H. JANURI, SE, MM, M.Si

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA Lengkap : CHYNTIA DWI UTAMI
N.P.M : 1505170008
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Skripsi : PENGARUH BATASAN WAKTU AUDIT, BONUS
SERTA PENGALAMAN TERHADAP KUALITAS
AUDIT PADA KAP KOTA MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
15-2-19	- Perbaiki deskripsi surat penelitian - Tambahkan hasil penelitian	R.	
27-2-19	- Perbaiki bagian audit dan tidak bisa - Perbaiki pembahasan kembali dengan hasil penelitian.	R.	
2-3-19	- Perbaiki kesimpulan dan saran - ketepatan kembali dengan pembahasan	R.	
6-3-19	- Perbaiki daftar isi - Perbaiki bab pengantar - Tambah Bab 1	R.	
8/3/19	Alc bimbingan skripsi selesai		

Medan, Maret 2019

Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Pembimbing Skripsi

RIVA UBAR HRP S.E, Ak, M.Si, CA, CPA

ABSTRAK

CHYNTIA DWI UTAMI. NPM 150517008. Pengaruh Batasan Waktu Audit, Bonus Serta Pengalaman Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. 2019. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Batasan Waktu Audit, Bonus Serta Pengalaman Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan secara individual (Parsial) dan secara bersama-sama(Simultan). Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lai. Populasi pada penelitian ini yaitu auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di kota Medan dengan metode Simple Random Sampling. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menyebarkan kuisisioner kepada responden penelitian. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: Secara parsial batasan waktu audit dan pengalaman berpengaruh terhadap Kualitas Audit, sedangkan bonus tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Secara simultan batasan waktu audit, bonus serta pengalaman berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Kata Kunci : Batasan Waktu Audit. Bonus. Pengalaman. Kualitas Audit

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warrahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, dengan segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Batasan waktu, Bonus Serta Pengalaman Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan”**.

Shalawat berangkaikan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, karena telah membawa kita semua dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan sekarang ini.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan serta doa yang tidak henti-hentinya dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar –besarnya kepada:

1. Yang teristimewa kedua orang tua penulis, Ayah **Ardian** dan Bunda **Sri Rahayu Ningsih** dan kedua Saudara saya yang telah memberikan segala kasih sayang, do'a, perhatian, pengorbanan, dan bimbingan terhadap penulis.
2. Bapak **Dr. H. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak **H. Januri, SE., M.M, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Ade Gunawan SE, M.Si** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung SE, M.Si** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Fitriani Saragih, SE., M.Si** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Zulia Hanum SE, M.Si** selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak **Riva Ubar Harahap S.E, M.Si, Ak, CA, CPA** selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Program Studi Akuntansi atas ilmu dan pembekalan yang diberikan kepada penulis selama melaksanakan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Sahabat sahabat saya Lisa Dwi Yanti, Sundari, Yunisa Pratiwi, Wan Adinda, dan Sari Dearnii yang telah memberikan semangat untuk menyelesaikan Skripsi ini.
11. Teman-teman kelas A-Akuntansi Pagi dan kelas Konsentrasi Audit Siang yang semuanya tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan kalian semua.
12. Anggota grup pejuang skripsi yang selalu memberikan masukan dan dorongan bagi penulis untuk penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang telah membaca skripsi ini demi perbaikan-perbaikan kedepannya dan untuk penyempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan terutama bagi penulis dan pembaca lainnya.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua bantuan yang diberikan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Maret 2019

CHYNTIA DWI UTAMI
1505170008

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Identifikasi masalah	7
C. Rumusan masalah	7
D. Tujuan dan manfaat penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian Teoritis	10
1. Kualitas Audit	10
1.1 Pengertian Auditing	10
1.2 Kualitas Audit	11
2. Batasan Waktu	17
3. Bonus	21
4. Pengalaman Kerja	23
5. Jasa-Jasa Akuntan Publik.....	27
6. Empat Macam Pendapat Auditor	28
7. Jenis-jenis Audit.....	29
8. Penelitian Terdahulu yang Relevan	30
B. Kerangka Konseptual.....	32

C. Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan penelitian	36
B. Defenisi Operasional Variabel	36
1. Variabel Terikat	36
2. Variabel Bebas	37
C. Tempat dan waktu Penelitian.....	40
1. Tempat Penelitian	40
2. Waktu Penelitian.....	40
D. Populasi dan Sampel Penelitian	41
1. Populasi.....	40
2. Sampel	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
1. Metode angket dan Kuisisioner	44
F. Teknik Analisa Data	45
1. Statistik Deskriptif	45
2. Uji Kualitas Data	46
a. Uji Validitas	47
b. Uji Reabilitas	47
3. Uji Asumsi Klasik.....	48
a. Uji Multikolinieritas	48
b. Uji Heteroskedastisitas	49
4. Pengujian Hipotesis	49
a. Uji Parsial (Uji T)	50

b. Uji Simultan (Uji F).....	51
5. Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Hasil Penelitian	52
1. Karakteristik Penelitian	52
2. Analisis Data.....	54
3. Hasil Uji Hipotesis.....	63
a. Pengujian hipotesis secara parsial (Uji T)	64
b. Pengujian hipotesis secara simultan (Uji F)	65
c. Koefisien Determinasi (R ²).....	66
B. Pembahasan Hasil Penelitian	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian Terdahulu.....	30
2. Definisi Operasional.....	39
3. Rincian Waktu Penelitian.....	40
4. Daftar Kantor Akuntan Publik	41
5. Tabel Skala Likert	44
6. Pengembalian Kuisisioner.....	52
7. Karakteristik Responden berd. Jenis Kelamin	53
8. Karakteristik Responden berd. Usia Responden	53
9. Karakteristik Responden berd. Pendidikan Terakhir	53
10. Karakteristik Responden berd. Lama Bekerja	54
11. Rekapitulasi Uji Validitas Batasan Waktu.....	55
12. Rekapitulasi Uji Validitas Bonus	55
13. Rekapitulasi Uji Validitas Pengalaman.....	56
14. Rekapitulasi Uji Validitas Kualitas Audit.....	56
15. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas	57
16. Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas	60
17. Rangkuman Hasil Uji Autokorelasi	61
18. Hasil Uji Regresi Linear Berganda	63
19. Rangkuman Hasil Hipotesis	65
20. Hasil Analisis Determinasi.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	33
2. <i>P-P Plot</i> Uji Normalitas	59
3. Histogram Hasil Uji Normalitas	60
4. <i>Scatter Plot</i> Uji Heteroskedastisitas	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Auditing merupakan proses sistematis yang terdiri atas langkah-langkah yang berurutan termasuk (1) evaluasi internal accounting control (2) tes terhadap substansi transaksi – transaksi dan saldo (Sukrisno, 2012:6). Auditor adalah orang luar perusahaan (pihak independen) yang melakukan pemeriksaan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen perusahaan klien (Hery, 2016:5).

Persaingan dalam bisnis jasa akuntan publik sekarang ini juga meningkat pesat. Untuk dapat bertahan di tengah persaingan yang ketat, masing-masing Kantor Akuntan Publik harus dapat menghimpun klien sebanyak mungkin. Tetapi Kantor Akuntan Publik tersebut juga harus memperhatikan kualitas kerjanya, sehingga selain dapat menghimpun klien sebanyak mungkin, kantor tersebut juga dapat semakin dipercaya oleh masyarakat luas. Hasil audit yang berkualitas merupakan hal yang harus dicapai oleh para auditor dalam setiap proses audit (Rina:2017). Agar laporan audit yang dihasilkan dapat berkualitas, auditor harus benar-benar melaksanakan prosedur audit sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Tujuan dari audit untuk meningkatkan tingkat keyakinan pengguna laporan keuangan yang dituju (SPAP, SA 200.3). Dalam memberikan pendapat auditor harus didukung dengan kecukupan bukti audit yang diperoleh selama proses audit.

Para pemakai laporan keuangan selalu melakukan pemeriksaan dan mencari informasi tentang kehandalan laporan keuangan perusahaan. Jika kualitas kerja terus dipertahankan bahkan ditingkatkan oleh KAP, maka jasa yang dihasilkan juga akan berkualitas tinggi.

Dalam menjalankan tugasnya seorang auditor tidak hanya bekerja untuk kepentingan kliennya, tetapi juga untuk kepentingan pihak lain yang mempunyai kepentingan terhadap laporan keuangan audit, seperti investor, kreditor, pemerintah, karyawan dan lain-lain. Para pengguna tentu berekspektasi bahwa laporan yang telah di audit oleh auditor telah bebas dari salah saji, dapat dipercaya dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Menurut Mathius (2015:73) Kualitas audit diartikan sebagai probabilitas seorang auditor dalam menentukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien.

Untuk menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik, maka auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia, yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Standar umum menekankan pada pentingnya kualitas pribadi yang harus dimiliki auditor baik pelatihan dan kecakapan teknis yang memadai untuk melaksanakan prosedur audit, sedangkan standar pekerjaan lapangan dan pelaporan berkaitan dengan pengumpulan bukti dan aktivitas lain selama pelaksanaan audit yang sebenarnya serta auditor harus menyiapkan laporan mengenai laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapan informatif.

Secara teoritis Kualitas Audit dihubungkan dengan kualifikasi keahlian, ketepatan waktu, penyelesaian pekerjaan, kecukupan bukti pemeriksaan yang kompetendengan biaya yang rendah disertai dengan mempertahankan sikapindependensinya.

Audit yang berkualitas akan mampu mengurangi faktor ketidakpastian yang berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. (Mathius, 2015:76). .

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit, seperti batasan waktu audit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Samekto, Agus dalam (Ventura Vol 4 2001:77) dalam Rina (2017) dikemukakan jika waktu aktual yang diberikan tidak cukup, maka auditor dalam melaksanakan tugas tersebut dengan tergesa-gesa sesuai dengan kemampuannya atau mengerjakan hanya sebagian tugasnya. Sebaliknya bila batasan waktu terlalu longgar, maka fokus perhatian auditor akan berkurang pada pekerjaannya sehingga akan cenderung gagal mendeteksi bukti audit yang signifikan. Selama melakukan pengauditan atas laporan keuangan klien, seringkali auditor dihadapkan pada pengalokasian waktu pemeriksaan yang sangat ketat dan kaku, akan memungkinkan mengakibatkan efek samping yang merugikan publik, yaitu memunculkan perilaku yang mengancam kualitas audit antara lain penurunan tingkat pendeteksian dan penyelidikan aspek kualitatif salah saji, gagal meneliti prinsip akuntansi, melakukan review dokumen secara dangkal, menerima penjelasan klien secara lemah dan mengurangi pekerjaan pada salah satu langkah audit di bawah tingkat yang diterima. Mereka dituntut untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu, sesuai dengan waktu yang telah disepakati dengan klien.

Selama melakukan pengauditan, para auditor biasanya hanya diberi waktu 2-3bulan untuk menyelesaikan pengauditan sampai pada pengambilan keputusan. Seharusnya dengan waktu yang ada tersebut auditor bisa menyelesaikannya dengan sebaik mungkin. Tapi para auditor tetap merasa dengan adanya batasan waktu tersebut di atas mereka mengalami tekanan, merasa seperti dikejar-kejar waktu dalam melakukan pengauditannya, mereka terburu-buru ketika bekerja sehingga hasilnya kurang memuaskan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu pemberian bonus. Pemberian bonus ini merupakan imbalan yang diberikan kepada karyawan yang berprestasi. Peningkatan bonus perlu dilakukan, terutama bagi auditor yang mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kualitas audit. Setelah selesai melakukan pengauditan, para auditor terkadang menerima bonus, yang merupakan tambahan pendapatan di luar gaji pokok karyawan. Dengan adanya bonus ini dapat memancing mereka untuk memberikan ide-ide baru, meningkatkan keterampilan maupun hasil kerja mereka.

Faktor selanjutnya yang diperkirakan mempengaruhi kualitas audit adalah pengalaman. Ajeng (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara Pengalaman Kerja dengan Kualitas Audit. Berdasarkan Standart Umum auditing yang pertama mengatkan bahwa audit harus dilakukan oleh seorang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Auditor yang kurang berpengalaman akan lebih banyak melakukan kesalahan dalam melakukan pekerjaannya dibandingkan dengan auditor yang sudah berpengalaman. Auditor yang berpengalaman dinilai kinerjanya lebih optimal serta lebih mampu mendeteksi, memahami bahkan mencari

penyebab dari munculnya kecurangan-kecurangan dari pada auditor yang tidak berpengalaman, sehingga Kualitas Audit yang dihasilkan pun akan lebih baik daripada auditor yang tidak berpengalaman. Lamanya bekerja seseorang sebagai auditor menjadi bagian penting yang mempengaruhi kualitas audit. Semakin bertambahnya waktu bekerja bagi seorang auditor tentu saja akan diperoleh berbagai pengalaman baru.

Setelah saya melakukan observasi ke beberapa kantor akuntan publik di kota Medan tentang batasan waktu, masih ada ditemukan dimana pelaksanaan audit melewati batas yang telah disepakati dalam audit planning sehingga membutuhkan adanya addendum dengan perpanjangan waktu audit dengan beberapa alasan mengenai terjadinya kasus seperti ini.

Kasus selanjutnya tidak semua auditor memperoleh bonus setelah melaksanakan audit. Ada beberapa KAP yang memang tidak memberikan atau menjanjikan pemberian bonus kepada auditornya. Dan masih ada auditor yang berkerja sebagai freelance, sehingga mereka memang tidak mendapatkan bonus dalam melakukan audit karena hanya pekerja lepas. Berdasarkan Prinsip Etika Profesi Ikatan Akuntan Indonesia, pada prinsip keempat tentang objektivitas point 3.e menyebutkan bahwa:

“Anggota tidak boleh menerima atau menawarkan hadiah atau entertainment yang dipercaya dapat menimbulkan pengaruh yang tidak pantas terhadap pertimbangan professional mereka terhadap orang-orang yang berhubungan dengan mereka. Anggota harus menghindari situasi-situasi yang dapat membuat posisi professional mereka terancam.”

Artinya auditor dilarang menerima apapun dari klien kecuali fee audit atas pekerjaan yang mereka laksanakan.

Saat ini, fenomena yang terjadi ternyata masih ada auditor yang merupakan salah satu anggota KAP terbesar di dunia, Big Four yang gagal dalam melaksanakan auditnya. Dalam Kasus gagalnya audit Miller Energy Resources yang diaudit oleh KPMG dan RSM Tenon Group oleh PwC sehingga KPMG dikenakan denda lebih dari US\$ 6,2 Juta dan PwC sebesar GBP 5,1 Juta. Sanksi yang dipikul kantor akuntan publik sudah jelas baik berupa sanksi denda, sanksi administratif seperti suspend jasa audit maupun sanksi pidana dan sanksi tidak tertulis berupa sanksi reputasi dan kepercayaan.

Pada kasus PT. Kimia Farma dan kasus laporan keuangan ganda yang dimiliki oleh Bank Lippo merupakan kesalahan auditor yang diduga karena auditor terlambat menyadari dan melaporkan ketidakberes karena kurangnya pengalaman auditor tersebut yang telah dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Fenomena menurunnya kualitas audit telah muncul pada beberapa tahun terakhir. Pada beberapa kasus, auditor tidak dapat menemukan kecurangan dalam laporan keuangan atau kecurangan tersebut ditemukan oleh auditor namun tidak diungkapkan padahal auditor sebagai profesi yang independen mempunyai tanggung jawab dalam mengungkapkan kecurangan atau pelanggaran pada laporan keuangan. Fenomena-fenomena tersebut menandakan bahwa masih ada kasus yang terjadi mengenai batasan waktu, bonus, pengalaman dan kualitas audit yang terus terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil audit yang dilakukan oleh KAP berpengalaman pun masih belum menghasilkan kualitas audit yang baik. Untuk itu masih diperlukan perbaikan dari waktu ke waktu dalam memenuhi standar kualitas audit yang baik.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Elsa (2011) tentang pengaruh batasan waktu audit dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penambahan variabel yaitu bonus. Selain itu penelitian sebelumnya mengambil sampel di KAP yang berada di wilayah Padang , sedangkan dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel KAP yang berada di kota Medan yang di dasarkan pada kemampuan peneliti melakukan kunjungan lapangan. Maka pada kesempatan kali ini penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Batasan Waktu Audit, Bonus Serta Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Medan**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain

1. Terjadinya pengalokasian waktu audit yang terbatas sehingga sering membuat para auditor tertekan.
2. Tidak semua auditor memperoleh bonus setelah melaksanakan audit.
3. Masih adanya Auditor berpengalaman yang melakukan kesalahan dalam melakukan audit.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan diatas, maka masalah- masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Batasan waktu mempengaruhi Kualitas Audit secara parsial di Kantor Akuntan Publik di Medan?

2. Apakah Bonus mempengaruhi Kualitas Audit secara parsial di Kantor Akuntan Publik di Medan?
3. Apakah Pengalaman mempengaruhi Kualitas Audit secara parsial di Kantor Akuntan Publik di Medan?
4. Apakah batasan waktu, bonus serta pengalaman mempengaruhi Kualitas Audit secara simultan di Kantor Akuntan Publik di Medan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian adalah hal pokok yang harus ada dan ditetapkan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan penelitian.

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh antara batasan waktu audit terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara bonus terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara pengalaman terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di Medan.
4. Untuk mengetahui pengaruh antara batasan waktu audit, bonus serta pengalaman terhadap kualitas audit secara simultan di Kantor Akuntan Publik di Medan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang akan dibuat oleh peneliti ini adalah sebagai berikut :

2.1 Manfaat Teoritis

Pengembangan ilmu pengetahuan :

1. Sebagai sarana bagi peneliti untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh peneliti dari bangku kuliah dengan ada di dalam dunia kerja.
2. Dapat memberi tambahan informasi bagi para pembaca yang ingin lebih menambah wawasan pengetahuan khususnya dibidang auditing.
3. Bagi civitas akademika dapat untuk menambah informasi sumbang pemikiran dan bahan kajian dalam penelitian.

2.2 Manfaat Praktis

Bagi lembaga-lembaga yang terkait :

- a. Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pimpinan Kantor Akuntan Publik dalam rangka menjaga atau meningkatkan kualitas kerjanya.
- b. Memberikan masukan bagi para auditor tentang bagaimana batasan waktu, bonus dan pengalaman dapat mempengaruhi kualitas audit.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Kualitas Audit

1.1. Pengertian Auditing

Audit memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan perusahaan karena akuntan publik sebagai pihak yang ahli dan independen akan memberikan pendapat mengenai kewajaran tentang laporan keuangan. Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan pemegang saham. (Restu, 2013)

Menurut Sukrisno (2012, hal 4) pengertian *auditing* adalah sebagai berikut :

“Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah di susun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan nukti-bukti pendukungnya dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”

Dalam buku Kualitas Audit dan pengukurannya oleh Mathius (2015: hal 64) Auditing adalah :

“Proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkatitan antara asersi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan”

Berdasarkan definisi-definisi yang dikemukakan oleh para ahli dalam bidang audit diatas, maka pengertian *auditing* adalah suatu proses sistematis yang digunakan untuk mengevaluasi bukti mengenai kegiatan-kegiatan ekonomi untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan dan mengkomunikasikan hasilnya terhadap pihak yang berkepentingan.

Akuntan publik merupakan pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak investor dan kreditor dengan pihak manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Sebagai perantara dalam kondisi yang transparan maka akuntan harus dapat bertindak jujur, bijaksana dan profesional. Akuntan publik harus mempunyai tanggung jawab moral untuk memberi informasi secara lengkap dan jujur mengenai kinerja perusahaan kepada pihak yang mempunyai wewenang untuk memperoleh informasi tersebut.

Dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalnya, seorang auditor harus berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI), dalam hal ini standar auditing. Standar auditing terdiri dari standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Standar umum mengatur syarat-syarat diri auditor, standar pekerjaan lapangan mengatur mutu pelaksanaan auditing, dan standar pelaporan memberikan panduan bagi auditor dalam mengkomunikasikan hasil auditnya melalui laporan audit kepada pemakai informasi keuangan.

1.2. Pengertian Kualitas Audit

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan oleh auditor dikatakan berkualitas apabila memenuhi standar auditing dan standar

pengendalian mutu. Selanjutnya menurut Lukman (2015) Dalam penelitian Ajeng Citra Dewi (2016) mengenai kualitas audit adalah :

“ kualitas audit merupakan suatu hasil akhir dari proses audit yang sesuai dengan standar pemeriksaan dan pelaporan serta pengendalian mutu yang sudah ditetapkan, pelaksanaan praktik-praktik dalam mengaudit yang bisa dipertanggung jawabkan oleh auditor sebagai bentuk etis profesinya.”

Kualitas audit dimaknai sebagai probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien (Mathius, 2015:73).

Dari ke dua definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa Kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Dalam SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik), yang dikeluarkan oleh IAPI menyatakan bahwa kriteria atau ukuran mutu mencakup mutu profesional auditor. Kriteria mutu profesional auditor seperti yang diatur oleh standar umum auditing meliputi independensi, integritas dan objektivitas. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas jasa audit bertujuan meyakinkan bahwa profesi bertanggung jawab kepada klien dan masyarakat umum yang juga mencakup mengenai mutu profesional auditor.

Auditor menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh profesi untuk melaksanakan pekerjaan dengan cermat dan seksama agar pengumpulan dan penilaian temuan audit dapat dilakukan dengan objektif.

Adapun indikator Kualitas Audit menurut Santy Setiawan (2012) adalah sebagai berikut :

1) Melaporkan semua kesalahan klien

Auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terjadi pada sistem akuntansi perusahaan klien dan tidak terpengaruh pada besarnya kompensasi atau *fee* yang diterima oleh auditor.

2) Pemahaman terhadap sistem informasi klien

Auditor yang memahami sistem akuntansi perusahaan klien secara mendalam akan lebih mudah dan sangat membantu dalam menemukan salah saji laporan keuangan klien.

3) Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit

Auditor yang mempunyai komitmen tinggi dalam menyelesaikan tugasnya, maka ia akan berusaha menghasilkan hasil terbaik sesuai dengan anggaran yang sudah ditetapkan.

4) Berpedoman pada prinsip akuntansi dan prinsip auditing dalam melakukan pekerjaan lapangan.

Auditor harus memiliki standar etika yang tinggi, mengetahui akuntansi dan auditing, menjunjung tinggi prinsip auditor, dan menjadikan Standar Profesi Akuntan Publik sebagai pedoman dalam melaksanakan pemeriksaan tugas laporan keuangan.

5) Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien

Pernyataan klien merupakan informasi yang belum tentu benar karena berdasarkan persepsi. Oleh karena itu, auditor sebaiknya tidak begitu saja percaya

terhadap pernyataan kliennya dan lebih mencari informasi lain yang relevan (skeptis).

6) Sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan

Setiap auditor harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, termasuk dalam mengambil keputusan sehingga Kualitas Audit akan lebih baik. .

Agar laporan audit yang dihasilkan auditor berkualitas, maka auditor harus menjalankan pekerjaannya secara profesional. Auditor harus bersikap independent terhadap klien, mematuhi standar auditing dalam melakukan audit atas laporan keuangan, memperoleh bukti kompeten yang cukup untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan dan melakukan tahap-tahap proses audit secara lengkap. menurut SPAP 2013 SA 200, Bukti audit adalah informasi yang digunakan auditor dalam mencapai kesimpulan yang mendasari opini auditor. Bukti audit mencakup informasi yang terdapat dalam catatan akuntansi yang mendasari laporan keuangan dan informasi.

Menurut Hery (2016:92), Bukti dikatakan tepat apabila memenuhi karakteristik relevansi dan reliabilitas. Untuk memperoleh keyakinan memadai, auditor harus memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menurunkan risiko audit ke tingkat yang lebih rendah yang dapat diterima (SPAP 2013 SA 200.17). Kesahihan bukti merupakan fungsi tiga kualitas, yaitu independensi sumberbukti, efektivitas pengendalian internal, dan pengetahuan pribadi langsung auditor. Selain itu, supaya relevan, bukti harus mempengaruhi kemampuan auditor untuk menerima atau menolak asersi laporan keuangan tertentu. Kecukupan bukti audit berkaitan dengan kuantitas yang harus dikumpulkan oleh auditor untuk dipakai sebagai dasar yang memadai dalam menyatakan pendapatnya. Dalam

menentukan kecukupan bukti audit auditor harus mempertimbangkan: :

1) Materialitas dan resiko

Materialitas menunjukkan bahwa jika pos dalam laporan keuangan yang saldonya besar maka diperlukan jumlah bukti audit yang lebih banyak jika dibandingkan dengan pos yang bersaldo tidak material. Sedangkan resiko menunjukkan bahwa jika pos dalam laporan keuangan memiliki kemungkinan tinggi untuk disajikan salah. Maka jumlah bukti audit yang dikumpulkan oleh auditor umumnya lebih banyak dibandingkan dengan pos yang memiliki kemungkinan kecil untuk salah saji dalam laporan keuangan.

2) Faktor ekonomis

Untuk mendapatkan bukti audit yang cukup, auditor juga harus mempertimbangkan faktor ekonomis yaitu waktu dan biaya. Jika dengan memeriksa jumlah bukti yang lebih sedikit dapat diperoleh keyakinan yang hampir sama dengan pemeriksaan terhadap keseluruhan bukti, maka auditor memilih untuk memeriksa bukti audit yang lebih sedikit berdasar pertimbangan ekonomis.

3) Ukuran dan karakteristik populasi

Menunjukkan bahwa semakin besar dan semakin heterogen populasi maka bukti audit yang harus dikumpulkan juga semakin banyak. Kompetensi bukti audit berkaitan dengan kualitas atau mutu atau keandalan bukti audit tersebut. Bukti audit yang kompeten adalah bukti audit yang dapat dipercaya, sah, objektif, dan relevan

Dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan klien, ada 4 tahap yang harus dilakukan auditor, yaitu :

1) Tahap penerimaan perikatan audit:

- a. Mengevaluasi integritas manajemen
- b. Mengidentifikasi kondisi khusus dan resiko audit
- c. Menentukan kompetensi untuk pelaksanaan audit
- d. Menilai independensi
- e. Memperhitungkan waktu pelaksanaan audit
- f. Membuat surat perikatan audit

2) Tahap perencanaan audit

Tahap ini merupakan tahap yang penting karena perencanaan audit yang dilakukan dengan baik dapat menciptakan audit secara efisien dan efektif (Hery, 2016:111) .Ada 7 (tujuh) tahap yang harus ditempuh auditor untuk merencanakan auditnya yaitu :

- a. memahami bisnis dan industri klien
- b. melaksanakan prosedur analitik
- c. mempertimbangkan materialitas awal
- d. mempertimbangkan resiko bawaan
- e. mempertimbangkan faktor yang berpengaruh terhadap saldo awal
- f. mengembangkan strategi audit awal
- g. memahami pengendalian intern klien

3) Tahap pelaksanaan pengujian audit

Tahap ini juga disebut dengan pekerjaan lapangan. Dalam tahap ini, auditor melakukan berbagai macam pengujian, yang secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga golongan berikut : pengujian analitik, pengujian pengendalian,

dan pengujian substantif untuk mengevaluasi saldo laporan keuangan untuk menentukan kewajarannya.

4) Tahap penyelesaian audit

Pada tahap ini, auditor akan membuat laporan auditor independent yang memuat pendapatnya atas kewajaran laporan keuangan klien. Ada dua langkah penting yang dilaksanakan oleh auditor dalam pelaporan audit ini, yaitu :

- a. Menyelesaikan audit dengan meringkas semua hasil pengujian dan menarik kesimpulan
- b. Menerbitkan laporan audit.

2. Batasan Waktu Audit.

Menurut Pratama dan Merkusiwati (2015), auditor harus memiliki perencanaan yang memadai mengenai tahapan kerja yang akan dilakukan selama pekerjaan lapangan. Di dalam perencanaan ini ditetapkan suatu batasan waktu.

Menurut Rina (2017) dalam jurnal magister akuntansi vol-6, mendefinisikan batasan waktu sebagai berikut: “Batasan waktu audit adalah batasan waktu yang diberikan kepada seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan terhadap suatu instansi/perusahaan.”

Adapun menurut Alderman et al (1990:37) dalam Dwimilten dan Riduwan (2015) mendefinisikan time budget sebagai berikut:

“Suatu bagian dari perencanaan yang digunakan auditor yang menetapkan panduan dalam satuan waktu jam untuk setiap seksi dari audit. Jumlah jam harus dialokasikan dengan persiapan skedul kerja yang menunjukkan siapa yang melaksanakan serta apa dan berapa lama hal tersebut dilakukan. Kemudian total jam tersebut dianggarkan pada kategori utama di prosedur audit dan disusun dalam bentuk skedul mingguan.”

Berdasarkan definisi batas waktu di atas maka dapat disimpulkan Batasan waktu audit adalah Keadaan yang menuntut auditor untuk melakukan efisiensi terhadap seluruh tugas dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan.

Batas waktu berhubungan dengan tekanan untuk menyelesaikan pekerjaan audit dengan tanggal tertentu. Adanya batas waktu (*time deadline*) menyebabkan seseorang dituntut untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan segera dan apabila hal tersebut tidak tercapai maka akan menimbulkan konflik karena waktu yang telah ditentukan (Maulana dan anggraini, 2010).

Batas waktu ini ditetapkan oleh manajer bekerjasama dengan partner dan dengan persetujuan klien, artinya KAP telah melakukan kesepakatan dengan klien untuk melakukan audit dalam batas waktu yang ditentukan dan untuk itu klien bisa menaksir fee yang harus dibayar. Batas waktu akan menjadi dasar argumen tentang alasan mengapa biaya audit harus dikurangi terkait pendeknya waktu pelaksanaan audit. Bila terdapat tekanan time budget, akan berdampak kurang efektifnya pelaksanaan audit.

Jika waktu yang dianggarkan untuk seorang auditor untuk menyelesaikan tugasnya sangat sedikit dan tidak sebanding dengan tugas yang harus ditangani. Hal tersebut memicu auditor untuk memberikan hasil yang tidak sesuai akan tetapi apabila waktu yang diberikan sangat longgar maka penyelesaian audit tidak sesuai dengan surat perikatan kerja. Dengan adanya surat perikatan audit maka seorang auditor harus bertanggung jawab agar dipercaya klien.

Di sisi lain, Batasan waktu audit sangat penting bagi seorang auditor dan KAP karena menjadikan dasar untuk mengestimasi besarnya biaya yang dikeluarkan selama proses audit berlangsung hingga pelaporan audit diterima klien. Menurut

sukrisno Agoes (2012:18) Besarnya biaya tergantung antara lain resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan professional lainnya

Jika waktu aktual yang diberikan tidak cukup, maka auditor dalam melaksanakan tugas tersebut dengan tergesa-gesa sesuai dengan kemampuannya atau mengerjakan hanya sebagian tugasnya.

Auditor menetapkan alokasi waktu audit yang sangat ketat, tetapi akibatnya memiliki efek samping yang merugikan publik, yaitu memunculkan perilaku yang mengancam kualitas audit, antara lain penurunan tingkat pendeteksian dan penyelidikan aspek kualitatif salah saji, gagal meneliti prinsip akuntansi, melakukan review dokumen secara dangkal, menerima penjelasan klien secara lemah dan mengurangi pekerjaan pada salah satu langkah audit.

Di bawah tekanan-tekanan waktu, perhatian akan lebih terfokus pada tugas yang dominan seperti tugas pengumpulan bukti berkaitan dengan frekuensi dan jumlah salah saji dan mengorbankan perhatian yang diberikan pada tugas tambahan seperti tugas yang memberikan aspek kualitatif atas terjadinya salah saji yang menunjukkan potensial kecurangan pelaporan keuangan.

Penetapan batasan waktu yang tidak realistis pada tugas audit akan berdampak kurang efektifnya pelaksanaan audit atau auditor pelaksana cenderung mempercepat pelaksanaan tes. Sebaliknya bila penetapan batasan waktu terlalu lama hal ini akan berdampak negatif pada biaya dan efektivitas pelaksanaan audit.

Dalam mempertimbangkan penerimaan penugasan, auditor biasanya membuat suatu taksiran kebutuhan waktu audit sebagai bagian dari pertimbangan

dalam penjadwalan. Pembuatan taksiran kebutuhan waktu meliputi estimasi tentang jumlah jam yang diperkirakan dibutuhkan oleh setiap tingkat staf (partner, manajer, senior, dan sebagainya) untuk menyelesaikan setiap bagian audit dengan cermat dan seksama. Penelitian Mansur (2007) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit ditinjau dari persepsi auditor atas pelatihan dan keahlian, independensi dan penggunaan kemahiran profesional menemukan bahwa pendidikan dan pengalaman, pelatihan, sikap skeptis dan keyakinan yang memadai berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Biasanya laporan auditor atas demikian banyak perusahaan akan terbit dalam waktu tiga sampai lima minggu setelah tanggal neraca. Hambatan waktu ini dapat mempengaruhi jumlah bukti yang diperoleh tentang peristiwa dan transaksi setelah tanggal neraca yang berdampak pada laporan keuangan.

Dalam SPAP (SA Seksi 326, PSA No 07) menyebutkan bahwa auditor bekerja dalam batas-batas pertimbangan ekonomi agar secara ekonomis bermanfaat, pendapatnya harus dirumuskan dalam jangka waktu yang pantas. Auditor harus memutuskan, sekali lagi dengan menggunakan pertimbangan profesionalnya, apakah bukti audit yang tersedia dengan batasan waktu cukup memadai untuk membenarkan pernyataan pendapatnya. Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu, untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan. Hal ini serupa dengan penelitian Nataline (2007) yang menunjukkan bahwa para auditor yang semakin merasa adanya kelonggaran dalam menjalankan tugasnya akan berdampak positif terhadap kualitas hasil auditnya, sebaliknya

dengan waktu yang semakin sempit akan mengurangi kualitas auditnya. Alokasi waktu penugasan waktu audit biasanya ditentukan di awal penugasan. Auditor bisa menerima penugasan audit beberapa kali. Dalam hal ini pimpinan Kantor Akuntan Publik menetapkan alokasi waktu audit yang sama untuk penugasan pertama maupun penugasan kedua. Saat melakukan audit pertama kali, auditor dapat dikatakan mengalami batasan waktu audit, karena auditor harus mempelajari lebih dahulu karakteristik perusahaan klien, bagaimana sistem pengendaliannya. Sedangkan saat melakukan penugasan audit untuk yang kedua, dan seterusnya, auditor tidak perlu lagi mempelajari karakteristik perusahaan klien, karena auditor telah mempelajari perusahaan klien saat dia melakukan penugasan pertama kali.

Jadi penetapan waktu untuk auditor dalam melaksanakan tugasnya harus tepat waktu, sehingga hal-hal seperti disebutkan pada uraian di atas dapat dihindari. Hal ini juga akan dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kualitas auditor.

3. Bonus

Jenis kompensasi finansial yang ditetapkan perusahaan adalah berupa pemberian bonus. Pemberian bonus dimaksudkan untuk meningkatkan produktivitas kerja dan semangat kerja.

Pengertian bonus menurut KBBI online, Bonus adalah upah tambahan di luar gaji atau upah sebagai hadiah, upah ekstra yang dibayarkan kepada karyawan. Bonus bisa digunakan sebagai penghargaan terhadap pencapaian tujuan-tujuan spesifik yang ditetapkan oleh perusahaan, atau untuk dedikasinya kepada perusahaan.

Erma (2018) Bonus merupakan uang yang diberikan sebagai balas jasa atas hasil kerja yang telah dilaksanakan. Diberikan secara selektif dan khusus kepada pegawai yang berhak menerima, diberikan secara sekali terima tanpa suatu ikatan dimasa datang.

Syarifah (2016) Bonus adalah pembayaran sekaligus yang diberikan karena memenuhi sasaran kinerja. Dari dua pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa bonus adalah penerimaan tambahan pendapatan bagi karyawan yang dilakukan hanya satu kali di luar gaji pokok mereka apabila memenuhi syarat-syarat tertentu.

Pemberian bonus merupakan imbalan bagi karyawan yang mampu bekerja sedemikian rupa, dan pemberian bonus ini digunakan untuk memberikan kontribusi ide-ide baru, mengembangkan keterampilan, dan mendapatkan sertifikasi profesional. Menurut Ruky Achmad S (2002:185), syarat-syarat pemberian bonus yaitu :

1. Bonus hanya diberikan bila perusahaan memperoleh laba selama tahun fiskal yang telah berlalu, karena bonus biasanya diambil dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan.
2. Bonus tidak diberikan secara merata kepada semua karyawan, artinya besarnya bonus harus dikaitkan dengan prestasi kerja individu.

Pembedaan besarnya bonus tersebut tidak dilakukan pada level bawah karena pada level bawah sistem penilaian prestasi kerjanya belum tentu menjamin objektivitas dan dapat menimbulkan keruwetan serta perselisihan. Sehubungan dengan hal itu, dalam banyak perusahaan walaupun ada bonus, biasanya besarnya sama untuk semua perusahaan. Sebenarnya bonus seperti itu lebih tepat disebut

sebagai gaji ke empat dan seterusnya dan statusnya sama saja dengan tunjangan hari raya.

4. Pengalaman Kerja

Ikatan Akuntan Indonesia (2012) menyatakan bahwa pengalaman audit diperoleh akuntan publik selama mereka mengerjakan penugasan auditnya. Pengalaman akan diperoleh jika prosedur penugasan dan supervisi berjalan dengan baik.

Menurut Ajeng Citra (2016) pengalaman kerja auditor merupakan suatu proses pembelajaran dan perkembangan potensi bertingkah laku auditor selama berinteraksi dengan tugas yang dilakukan selama rentang waktu tertentu.

Jadi kesimpulannya pengalaman adalah gabungan dari semua yang dialami, dijalani, dirasakan, dan ditanggung melalui interaksi secara berulang-ulang dengan sesama benda, alam, keadaan, gagasan dan penginderaan.

Standart Umum Pertama berbunyi “Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki kkeahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor” Standart umum pertama menegaskan bahwa betapa pun tingginya kemampuan seseorang dalam bidang lain termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan ia tidak dapat memenuhi persyaratan yang dimaksud dalam standart auditing ini, jik atidak memiliki pendidikan serta pengalaman memadai dalam bidang auditing.

SK Menteri Keuangan No.43/KMK.017/1997 tanggal 27Janurai 1997 menetapkan bahwa pengalaman kerja sekurangkurangnya tiga tahun dengan reputasi baik di bidang audit sebagai syarat menjalani pelatihan teknis. Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang telah dilakukan

oleh seseorang dan memberikan kesempatan bagi orang tersebut untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik.

Persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi akuntan publik dalam SK Menteri Keuangan No 423/KMK.66/2002 tentang jasa akuntan publik adalah sebagai berikut: (a) Memiliki Ijasah Akuntan dan Ijasah Sarjana Akuntansi sesuai UU No. 34/54; (b) Surat tanda memiliki Register Negara Akuntan yang dikeluarkan Departemen Keuangan; (c) Surat keterangan yang menyatakan bahwa yang bersangkutan telah menyelesaikan Wajib Kerja Sarjana; (d) Memiliki Kantor serta peralatan-peralatannya sebagai sarana untuk melakukan praktek Akuntan Publik; (e) Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak; (f) Memiliki Kartu Tanda Pengenal Penduduk; (g) Memiliki staf akuntansi, atau akuntan dan pegawai lainnya; (h) Memiliki surat izin dari atasannya kalau yang bersangkutan bekerja di lembaga negara di luar Departemen Keuangan (Pegawai Departemen Keuangan tidak dibenarkan membuka kantor Akuntan); (i) Memiliki pengalaman kerja di kantor akuntan publik lainnya minimal 2 tahun; (j) Mendapat surat keterangan dan rekomendasi dari Pengurus Pusat IAI; (k) Kalau kantornya berbentuk kerjasama, surat perjanjian antara partner harus dilampirkan; (l) Tidak boleh merangkap sebagai eksekutif pada perusahaan lain. Yang kemudian diperbaharui oleh Undang Undang No. 2 tahun 2010 tentang Akuntan Publik.

Purnamasari (2005) memberikan kesimpulan bahwa seorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya:

- 1) Mendeteksi kesalahan,
- 2) Memahami kesalahan dan

3) Mencari penyebab munculnya kesalahan.

Keunggulan tersebut bermanfaat bagi pengembangan keahlian. Berbagai macam pengalaman yang dimiliki individu akan mempengaruhi pelaksanaan suatu tugas.

Menurut SPAP (2011) dalam Standar Umum Pertama PSANo.4 menyatakan bahwa seberapapun tinggi keahlian seseorang dalam bidang lain, termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan, ia belum dapat dikatakan memenuhi syarat dalam standar auditing apabila ia tidak mempunyai pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang audit. Pencapaian keahlian tersebut dimulainya dengan pendidikan formalnya, namun harus diimbangi dengan pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Seorang auditor yang baru masuk dalam karir auditing harus memperoleh pengalaman profesionalnya dengan cara mendapatkan supervisi dan *review* atas pekerjaannya di lapangan dari atasannya yang lebih berpengalaman. Pendidikan formal dan pengalaman kerja dalam profesi akuntan sangatlah penting.

Mulyadi (2014:25) jika seorang memasuki karier sebagai akuntan publik, ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi dibawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman. Bahkan agar akuntan yang baru selesai menempuh pendidikan formalnya dapat segera menjalani pelatihan teknis dalam profesinya, pemerintah mensyaratkan pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik di bidang audit bagi akuntan yang ingin memperoleh izin praktik dalam profesi akuntan publik (SK Menteri Keuangan No.43/KMK.017/1997 tanggal 27 Januari 1997). Dalam Jurnal Maksi Vol 1 (2002:5) disebutkan bahwa pengalaman auditor (lebih dari 2 tahun) dapat menentukan profesionalisme, kinerja komitmen terhadap organisasi, serta kualitas

auditor melalui pengetahuan yang diperolehnya dari pengalaman melakukan audit.

Dari dua pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa seorang auditor paling tidak harus memiliki pengalaman minimal 2 tahun, sebagai akuntan dengan reputasi yang baik di bidang audit untuk dapat menentukan profesionalisme, kinerja komitmen terhadap organisasi, serta kualitas auditor.

Pengalaman auditor akan menjadi bahan pertimbangan yang baik dalam mengambil keputusan dalam tugasnya. Pengalaman merupakan salah satu elemen penting dalam tugas audit di samping pengetahuan, sehingga tidak mengherankan apabila cara memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan antara auditor berpengalaman dengan yang kurang berpengalaman akan berbeda, demikian halnya dalam mengambil keputusan dalam tugasnya. Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman. (Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol 9 2002:6) dalam Nataline 2007. Pengarahan yang diberikan oleh auditor senior kepada auditor pemula (Junior) juga bisa dianggap sebagai salah satu bentuk pelatihan karena kegiatan ini dapat meningkatkan kerja auditor, melalui program pelatihan dan praktek-praktek audit yang dilakukan para auditor juga mengalami proses sosialisasi agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan situasi yang akan ia temui, struktur pengetahuan auditor yang berkenaan dengan kekeliruan mungkin akan berkembang dengan adanya program pelatihan auditor ataupun dengan bertambahnya pengalaman auditor. Auditor menjadi lebih sadar mengenai kekeliruan yang tidak lazim serta lebih menonjol dalam menganalisa hal-hal yang berkaitan dengan penyebab kekeliruan.

Pengalaman ternyata secara signifikan mempengaruhi pembuatan keputusan audit pada waktu kompleksitas penugasan dihadapi oleh auditor.

5. Jasa-Jasa Akuntan Publik

Menurut Hery (2016:6) jasa-jasa yang diberikan Kantor Akuntan Publik (KAP) meliputi :

1 Jasa audit laporan keuangan

Melakukan audit umum atas laporan keuangan untuk memberikan pernyataan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan suatu entitas ekonomi yang dihubungkan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum yang meliputi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dikeluarkan oleh IAI dan standar atau praktek akuntansi lain yang berlaku umum.

2 Jasa audit khusus

Merupakan audit atas akun atau pos laporan keuangan tertentu yang dilakukan dengan menggunakan prosedur yang disepakati bersama.

3 Jasa attestasi

Jasa yang berkaitan dengan penerbitan laporan yang memuat suatu kesimpulan tentang keandalan asersi (pernyataan) tertulis yang menjadi tanggung jawab pihak lain melalui pemeriksaan, review, dan prosedur yang disepakati bersama.

4 Jasa review laporan keuangan

Memberikan keyakinan terbatas bahwa tidak terdapat modifikasi material yang harus dilaksanakan agar laporan keuangan tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atas basis akuntansi komprehensif lainnya.

5. Jasa kompilasi keuangan

Untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan catatan data keuangan serta informasi lainnya yang diberikan manajemen suatu entitas ekonomi.

6 Jasa konsultasi

Jasa yang diberikan KAP bervariasi melalui dari jasa konsultasi umum kepada manajemen, perencanaan sistem dan implementasi sistem akuntansi, menyusun proposal keuangan dan studi kelayakan proyek, penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan, pelaksanaan seleksi dan rekrutmen pegawai, sampai pemberian jasa konsultasi lainnya, termasuk konsultasi dalam pelaksanaan merger dan akuisisi.

7 Jasa perpajakan

Konsultasi umum perpajakan, perencanaan pajak, review kewajiban pajak, pengisian SPT dan penyelesaian masalah pajak.

8 Jasa manajemen

Yaitu pemberian jasa kepada klien agar usahanya dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien.

6. Empat Macam Pendapat Auditor

Dalam SPAP (2013), disebutkan bahwa ada 4 Macam pendapat auditor yaitu sebagai berikut:

1 Pendapat wajar tanpa pengecualian

Pendapat ini diberikan auditor jika laporan keuangan klien menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

2 Pendapat wajar dengan pengecualian

Pendapat yang diberikan oleh auditor jika laporan keuangan disajikan secara wajar tetapi ada pembatasan terhadap ruang lingkup audit baik yang dikenakan klien atau apapun oleh keadaan seperti kegagalan memperoleh bukti yang kompeten atau ketidakcukupan catatan audit

3 Pendapat tidak wajar

Jika laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan hasil usaha dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia maka auditor dapat memberikan pendapat wajar atas laporan keuangan klien.

4 Pernyataan tidak memberikan pendapat

Pendapat ini diberikan jika auditor tidak melaksanakan audit yang lingkungannya memadai untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan klien.

7. Jenis-Jenis audit

Menurut Hery (2016:12) berdasarkan tujuan audit yang dilakukan, audit terbagi dalam lima jenis audit utama yaitu :

1. Audit Keuangan

Tujuan audit keuangan meliputi penilaian terhadap kewajaran laporan keuangan dan kesesuaian dengan standar akuntansi keuangan.

2. Audit Pengendalian Internal

Tujuan audit pengendalian internal untuk memberikan pendapat mengenai efektivitas pengendalian internal yang diterapkan klien.

3. Audit Ketaatan

Audit ketaatan merupakan audit dengan tujuan memeriksa kesesuaian pelaksanaan kegiatan organisasi dengan peraturan.

4. Audit Manajemen/Operasioanal

Merupakan audit terhadap kegiatan manajerial atau operasioanal dengan tujuan untuk menilai efisiensi, ekonomis dan efektivitas pelaksanaan kegiatan usaha.

5. Audit Forensik

Audit forensik merupakan jenis audit yang terspesialisasi penugasannya karena tujuannya adalah untuk menilai bukti terjadinya fraud atau kecurangan.

8. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Masyarakat mengharapkan akuntan publik melakukan penilaian bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Kepercayaan yang besar terhadap pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh auditor sehingga mengharuskan auditor memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian-penelitian terdahulu sebagai referensi.

Tabel I
KHTISAR PENELITIAN-PENELITIAN TERDAHULU

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Alat Sampel /Uji	Hasil Penelitian
1.	Mhd,Hafidz (2009)	Pengaruh pengalaman kerja, akuntabilitas dan objektivitas terhadap kualitas audit.	Variabel independen : pengalaman kerja, akuntabilitas, dan objektivitas Variabel dependen: kualitas audit.	Sampel: auditor yang bekerja di Inspektorat Padan, padang panjang dan bukit tinggi. . Alat uji : Regresi Berganda.	Pengalaman dan akuntabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Sdangkan obyektivitas

					tidak.
2	Harvita Yulian (2012)	Variabel independen: pengalaman kerja, independensi,obyektifitas,integritas dan kompetensi. Variabel dependen: kualitas hasil audit.	Variabel independen: pengalaman kerja, independensi, obyektifitas,in tegritas dan kompetensi. Variabel dependen: kualitas hasil audit.	Sampel: auditor yang bekerja di inspektorat Jawa Tengah Alat Uji: Regresi Berganda.	pengalaman kerja, independensi,o byektifitas, integritas dan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
3	Mutiara Jelista (2015)	Pengaruh Kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu, dan Pengalaman, terhadap kualitas audit	Variabel independen: kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu dan Pengalaman, Variabel dependen: Kualitas audit.	Sampel: 95 auditor yang ada di KAP Kota Malang Alat Uji: Regresi Berganda.	Kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu, dan Pengalaman, berpengaruh signifikan terhadap Kualitas audit
4	Finda Tri (2016)	Pengaruh Batasan waktu, fee audit, Pengalaman, dan kompetensi terhadap penyelesaian audit	Variabel independen: Batasan waktu, fee audit, Pengalaman, dan kompetensi Variabel dependen: Penyelesaian audit.	Sampel: 59 auditor yang ada di KAP Kota Medan, Pekanbaru dan padang Alat Uji: Regresi Berganda.	Batasan waktu, fee audit, Pengalaman, dan Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Penyelesaian audit
5.	Ajeng Citra (2016)	Pengaruh Pengalaman kerja, kompetensi,dan independensi. teradap kualitas auditudengan etika sebagai variabel moderasi	Variabel independen: Pengalaman kerja, kompetensi, dan independensi. Variabel dependen: kualitas audit dengan etika sebagai	Sampel: seluruh auditor Internal Inspektorat provinsi DIY Alat Uji: Regresi Berganda.	Pengalaman Kerja, Kompetensi dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

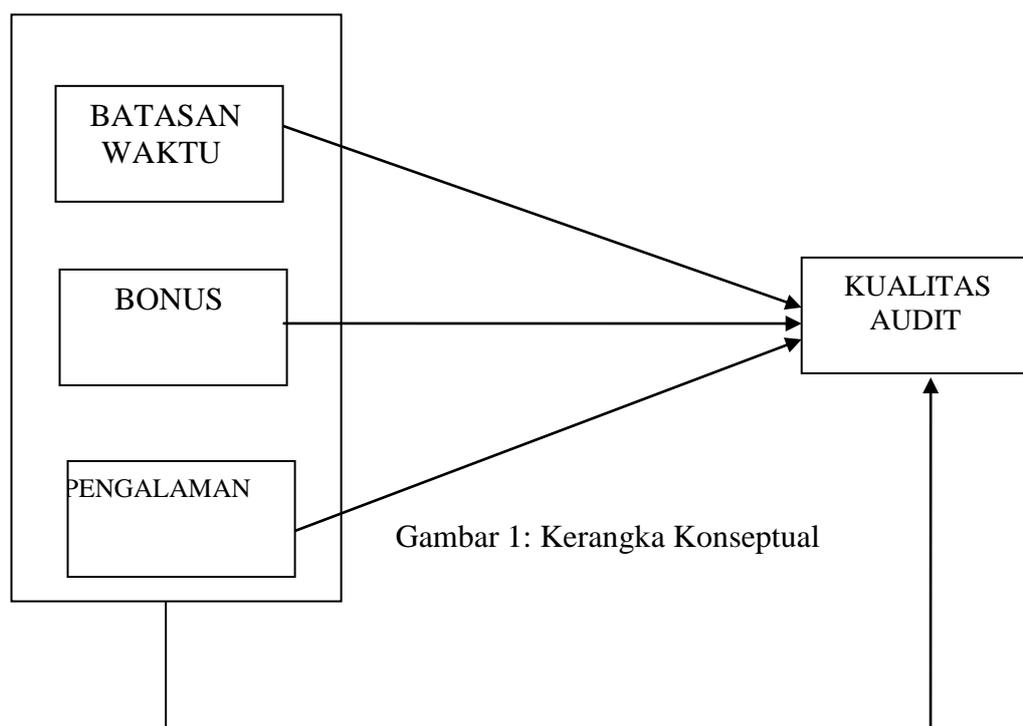
			variabel moderasi		
6.	Rina, dkk (2017)	Pengaruh batasan waktu, pengetahuan auditing serta pengalaman kerja terhadap kualitas audit.	Variabel independen : batasan waktu, pengetahuan auditing serta pengalaman kerja, Variabel dependen: kualitas audit.	Sampel: 30 auditor yang bekerja di Inspektorat Aceh. Alat uji : Regresi Berganda.	Batasan waktu, pengetahuan dan pengalaman berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.
7.	Putu Dian, dkk (2018)	Time budget pressure sebagai pemoderasi Pengaruh due profesional care dan pengalaman audit terhadap kualitas audit.	Variabel independen : Time budget pressure, due professional care dan pengalaman Variabel dependen: kualitas audit.	Sampel: 62 auditor yang bekerja di KAP Bali. Alat uji : Regresi Berganda.	Pengujian moderasi antara pengalaman audit dengan <i>time budget pressure</i> menunjukkan pengaruh negatif memperlemah hubungan antara pengalaman audit pada kualitas audit.

B. Kerangka Konseptual

Sebuah Kantor Akuntan Publik harus mempertahankan dan bahkan meningkatkan kualitas auditnya. Hal ini sangat penting karena dengan semakin berkualitasnya sebuah KAP, maka secara tidak langsung hal itu dapat mengangkat pandangan masyarakat terhadap KAP tersebut. Masyarakat semakin menaruh kepercayaan terhadap mereka dalam melakukan pengauditan terhadap laporan keuangan. Baik tidaknya suatu audit atau berkualitas atau tidaknya suatu audit dapat dipengaruhi oleh batasan waktu audit.

Batasan waktu yang dimaksud disini adalah terbatasnya waktu yang dapat digunakan auditor dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan klien yang diakibatkan karena ketidakseimbangan antara tugas dan waktu yang tersedia.

Hal lain yang mempengaruhi kualitas audit yaitu “iming-iming” pemberian bonus pun mempengaruhi kualitas audit. Dan hal lain yang tak kalah pentingnya dalam mempengaruhi kualitas audit yaitu pengalaman mereka sebagai seorang auditor, bagaimana mereka mampu mengatasi segala permasalahan yang terjadi pada saat melakukan pengauditan. Penilaian terhadap kualitas audit dapat berupa penilaian tentang berapa lama waktu mereka menyelesaikan pengauditan atas laporan keuangan klien, sistem pemberian bonus, dan sudah berapa lama pengalaman mereka dalam menjalani profesi mereka sebagai auditor. Dengan adanya penilaian atas kualitas audit tersebut diharapkan para auditor dapat meningkatkan kinerja mereka, sehingga secara otomatis kantor akuntan publik tempat mereka bekerja akan semakin dipercaya oleh masyarakat maupun oleh para pengguna lainnya.



C. Hipotesis Penelitian

Batasan waktu yang dimaksud disini adalah terbatasnya waktu yang dapat digunakan auditor dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan klien yang diakibatkan karena ketidakseimbangan antara tugas dan waktu yang tersedia. Hal lain yang mempengaruhi kualitas audit yaitu “iming-iming” pemberian bonus pun mempengaruhi kualitas audit. Dalam SPAP (SA Seksi 326, PSA No 07) menyebutkan bahwa auditor bekerja dalam batas-batas pertimbangan ekonomi agar secara ekonomis bermanfaat, pendapatnya harus dirumuskan dalam jangka waktu yang pantas. Auditor harus memutuskan, sekali lagi dengan menggunakan pertimbangan profesionalnya, apakah bukti audit yang tersedia dengan batasan waktu cukup memadai untuk membenarkan pernyataan pendapatnya. Dan hal lain yang tak kalah pentingnya dalam mempengaruhi kualitas audit yaitu pengalaman mereka sebagai seorang auditor, bagaimana mereka mampu mengatasi segala permasalahan yang terjadi pada saat melakukan pengauditan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin baik dan meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan (Alim dkk, 2007). Auditor menjadi lebih sadar mengenai kekeliruan yang tidak lazim serta lebih menonjol dalam menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan penyebab kekeliruan. Pengalaman ternyata secara signifikan memengaruhi pembuatan keputusan audit dan penyelesaian audit pada waktu kompleksitas penugasan dihadapi oleh auditor. Penilaian terhadap kualitas audit dapat berupa penilaian tentang berapa lama waktu mereka menyelesaikan pengauditan atas

laporan keuangan klien, sistem pemberian bonus, dan sudah berapa lamakah pengalaman mereka dalam menjalani profesi mereka sebagai auditor.

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁: Batasan waktu audit memiliki pengaruh secara parsial terhadap Kualitas Audit.

H₂: Bonus memiliki pengaruh secara parsial terhadap Kualitas Audit.

H₃: Pengalaman memiliki pengaruh secara parsial terhadap Kualitas Audit.

H₄: Batasan waktu audit , bonus serta pengalaman memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap Kualitas Audit

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif, dengan unit analisis yang diteliti adalah auditor eksternal yang bekerja di KAP (Kantor Akuntan Publik) kota Medan. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012). Peneliti mengumpulkan data dengan metode survey. Metode survey adalah metode pengumpulan data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (Arfan, 2014). Responden akan diminta untuk mengisi daftar pertanyaan tersebut kemudian mengembalikan kepada peneliti. Survei dapat memberikan manfaat untuk tujuan-tujuan deskriptif, membantu dalam hal membandingkan kondisi-kondisi yang ada dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah yang menggambarkan suatu variabel, gejala atau kejadian yang apa adanya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya. Penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah Batasan Waktu, Bonus, serta Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Kualitas Audit sebagai variabel Terikatnya.

B. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Terikat (*Variabel Dependen*)

Variabel terikat atau variabel dependen merupakan jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Arfan, 2014:67) menjadi

perhatian dan sasaran utama dalam penelitian. Melalui analisis terhadap variabel terikat akan mendapatkan solusi atas pemecahan masalah.

Variabel Terikat dalam penelitian ini adalah:

a. Kualitas Audit.

Kualitas Audit merupakan tindakan dimana seorang auditor melaporkan hasil audit berdasarkan bukti-bukti yang ada kepada pihak yang berkepentingan. Kualitas audit juga sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya.

Dalam penelitian ini terdapat enam indikator untuk mengukur Kualitas Audit menurut Santi(2012) yaitu:

1. Melaporkan semua kesalahan klien
2. Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien
3. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit (Independensi).
4. Berpedoman pada prinsip akuntansi dan prinsip audit
5. Tidak percaya begitu saja pada pernyataan klien (Skeptisme).
6. Kehati-hatian dalam pengambilan keputusan.

2. Variabel Bebas (*Variabel Independen*)

Variabel bebas atau variabel independen sering disebut sebagai variabel prediktor. Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan mempunyai hubungan yang positif atau negatif (Arfan,2014:67) . Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

a. Batasan Waktu

Batasan Waktu dalam pemeriksaan laporan keuangan klien yang diakibatkan karena ketidakseimbangan antara tugas dan waktu yang tersedia. Keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun (Ningrum, 2013) . Dalam penelitian ini terdapat empat indikator untuk mengukur Batasan Waktu menurut Finda(2016) auditor yaitu:

1. Ketepatan waktu sesuai surat perikatan audit
2. Pemenuhan target dengan waktu yang ditentukan
3. Tambahan waktu audit
4. Beban yang ditanggung dengan keterbatasan waktu

b. Bonus

Penerimaan tambahan pendapatan bagi karyawan yang dilakukan hanya satu kali di luar gaji pokok mereka apabila memenuhi syarat-syarat tertentu. Dalam penelitian ini menurut suci(2010) terdapat tiga indikator untuk mengukur Bonus auditor yaitu:

1. Pemberian Bonus
2. Bonus Memotivasi
3. Kepuasan terhadap bonus.

c. Pengalaman Kerja

Pengalaman Kerja auditor merupakan merupakan suatu proses pembelajaran dan perkembangan potensi bertingkah laku auditor selama berinteraksi dengan tugas yang dilakukan selama rentang waktu tertentu. Semakin banyak pengalaman kerja, semakin objektif auditor melakukan pemeriksaan maka

semakin meningkat atau semakin baik kualitas hasil pemeriksaan yang dilakukannya. Dalam penelitian ini menurut ismiyati (2012) terdapat tiga indikator untuk mengukur Pengalaman Kerja auditor yaitu:

1) Lamanya auditor bekerja

Pengalaman Kerja auditor berdasarkan lama bekerja merupakan pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor yang dihitung berdasarkan satuan waktu atau tahun.

2) Banyaknya penugasan yang ditangani

Pengalaman Kerja seseorang ditunjukkan dengan jenis-jenis pekerjaan ataupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan seseorang dan akan memberikan peluang yang besar untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik.

3) Banyaknya jenis perusahaan yang pernah diaudit

Pengalaman dari banyaknya jenis perusahaan yang pernah diaudit akan memberikan suatu pengalaman yang lebih bervariasi dan bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian auditor.

Tabel II
Definisi Operasional

Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala	Alat Ukur
Batasan waktu audit	Batasan waktu dalam pemeriksaan laporan keuangan klien yang diakibatkan karena ketidakseimbangan antara tugas dan waktu yang tersedia	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan waktu • Pemenuhan target dengan waktu yang ditentukan • Tambahan waktu audit • Beban yang ditanggung dengan keterbatasan waktu 	Likert setara interval	Angket
Bonus	tidak menjadi bagian dari gaji pokok karyawan	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian bonus • Bonus memotivasi • Kepuasan terhadap bonus 	Likert setara interval Angket	Angket
Pengalaman	gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi secara berulang-ulang	<ul style="list-style-type: none"> • Lama masa kerja • Banyaknya kantor yang diaudit • Banyaknya jenis perusahaan yang diaudit 	Likert setara interval	Angket

Kualitas audit	Gabungan probabilitas seorang auditor untuk menemukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam system akuntansi klien	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaporan semua kesalahan klien • Pemahaman terhadap sistem informasi klien • Independensi • Berpedoman Pada Prinsip Akuntansi dan Audit • Skeptisme • Kehati-hatian dalam pengambilan keputusan 	Likert setara interval	Angket
----------------	--	---	------------------------	--------

Sumber: suci(2010), Finda tri(2016), ismiyati(2012), Santy(2012)

b. Tempat dan Waktu Penelitian.

1. Tempat penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di kota Medan. Objek penelitiannya adalah auditor yang bekerja di KAP tersebut.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada bulan November 2018 – Maret 2019.

Tabel III
Rincian Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	November 2018				Desember 2018				Januari 2019				Februari 2019				Maret 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																				
2	Penyusunan Proposal																				
3	Bimbingan Proposal																				
4	Seminar Proposal																				
5	Penyusunan Skripsi																				
6	Sidang Meja Hijau																				

c. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Arfan (2014:105) populasi adalah keseluruhan kumpulan elemen-elemen berkaitan dengan apa yang peneliti harapkan dalam mengambil beberapa kesimpulan. Populasi menurut Sugiyono (2012) wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di KAP di Kota Medan Berdasarkan sumber data yang diperoleh penulis, dapat diketahui jumlah Kantor Akuntan Publik di Medan yaitu berjumlah 23 KAP dengan jumlah auditor secara keseluruhan berjumlah 231 auditor.

Tabel IV
Daftar Kantor Akuntan Publik di Medan

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Nomor Izin Usaha	Jumlah Auditor
1	KAP Drs. Albert Silalahi & Rekan cabang	Kep-1282/KM.1/2016 (9 November 2016)	4
2	KAP Drs. Biasa Sitepu	Kep-239/KM.17/1999	4
3	KAP Chatim, Atjeng, Sugeng dan Rekan (Cab)	1271/KM.1/2011 (14 November 2011)	4
4	KAP Darwin S. Meliala	Kep-359/km.17/1999	2
5	KAP Dorkas Rosmiaty S.E	Kep-359/KM.17/1999 (1 April 1999)	4
6	KAP Edward L.Tobing, Madilah Bohori	110/km.1/2010 (18 Februari 2010)	17
7	KAP Fachruddin dan Mahyuddin	Kep-373/km.17/2000 (4 Oktober 2000)	18
8	KAP Drs. Hadiawan	Kep-954/km.17/1998 (23 Oktober 1998)	3

9	KAP Hendrawinata Eddy Sudharta dan Tanzil (Cab)	725/KM.1/2017 (21 Juli 2017)	30
10	KAP Joachim Poltak Lian Michell dan Rekan (Cab)	697/KM.1/2016 (20 Juli 2016)	15
11	KAP Johan Malonda Mustika dan Rekan (Cab)	1007/km.1/2010 (2 November 2010)	25
12	KAP Johannes Juara & Rekan (cabang)	77/KM.1/2018 2 Februari 2018	8
13	KAP Drs. Katio dan Rekan	Kep-259/km.17/1999 (21 April 1999)	15
14	KAP Kanaka Puradiredja Suhartono (Cabang)	106/km.1/2016 (24 Februari 2016)	3
15	KAP Liasta, Nirwan, Syafruddin dan Rekan (Cab)	118/km.1/2017 (10 Februari 2017)	3
16	KAP Dra. Meilina Pangaribuan, MM	864/km-1/2018 (15 Desember 2018)	3
17	KAP Lona Trisna	1250/KM.1/2017 (6 Desember 2017)	5
18	KAP Sabar Setia	Kep-255/KM.5/2005 (5 Agustus 2005)	6
19	KAP Drs. Selamat Sinuraya dan Rekan (Pusat)	Kep-939/km.17/1998 (23 Oktober 1998)	16
20	KAP Drs. Syahrin Batubara	Kep-1029/km.17/1998 (29 Oktober 1998)	4
21	KAP Syamsul Bahri, MM, Ak dan Rekan	963/KM.1.2014 (17 Desember 2014)	20
22	KAP Drs. Tarmizi Taher	Kep-013/KM.5/2005 (30 Januari 2005)	18
23	KAP Dr. Wagimin Sendjaja, Ak, CA, CPA	936/km.1/2014 (17 Desember 2014)	4
Total Auditor			231

Sumber: www.iapi.or.id(Directory 2018)

2. Sample Penelitian

Menurut Arfan (2014:106) sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati-hati. Dalam

penelitian ini sampel diambil dengan metode Simple Random Sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Dalam penelitian ini data primer berupa persepsi para responden atas berbagai pertanyaan dalam kuesioner mengenai variabel terkait. Ini dikarenakan berhubungan dengan penerimaan seorang auditor terhadap suatu perilaku oleh karena itu harus dilakukan suatu pengumpulan pendapat dari para auditor dengan data yang valid. Data tersebut merupakan jawaban atas kuesioner yang dibagikan kepada responden dalam hal ini auditor yang bekerja di KAP Kota Medan.

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode survey (*survey method*), yaitu menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden, auditor dan staf/pejabat pemeriksa pada KAP di Kota Medan. Responden diminta untuk menunjukkan tingkat yang mereka yakini sesuai dengan keadaan di Kantor Akuntan Publik tempat responden bekerja, dengan memilih salah satu jawaban pada setiap item. Jawaban dari pernyataan dalam kuesioner tersebut telah ditentukan skornya berdasarkan skala Likert 5 poin. Penjelasan petunjuk pengisian kuesioner dibuat sederhana dan sejelas mungkin untuk memudahkan pengisian jawaban sesungguhnya dengan lengkap.

Untuk memperoleh data yang dapat diuji kebenarannya dan sesuai dengan masalah yang diteliti secara lengkap, maka digunakan angket atau kuesioner sebagai berikut :

1. Metode Angket atau Kuesioener

Adalah cara mengumpulkan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang diperlukan langsung kepada responden. Dengan angket ini responden mudah memberikan jawaban dan membutuhkan waktu yang singkat untuk menjawabnya, angket ini digunakan untuk faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, seperti batasan waktu audit, bonus serta pengalaman. Untuk mengukur variabel batasan waktu audit, bonus, pengalaman dan kualitas audit ditentukan dengan memberi skor dari jawaban angket yang di isi responden dengan ketentuan sebagai berikut:

Jawaban STS dengan skor nilai 1

Jawaban TS dengan skor nilai 2

Jawaban KS dengan skor nilai 3

Jawaban S dengan skor nilai 4

Jawaban SS dengan skor nilai 5

Tabel V
Skor Skala Likert

Pernyataan	
Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (TS)	3
Tidak Setuju (STS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini atau dalam mengambil data adalah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan

a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai melalui angket

- b. Menetapkan variabel-variabel yang diangkat dalam penelitian
- c. Menjabarkan indikator-indikator dari variabel
- d. Membuat kisi-kisi angket
- e. Membuat soal dengan kisi kisi angket

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan penyebaran kuesioner ini dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada 23 KAP yang berada di Kota Medan.

3. Tahap analisa

Hasil atau data dari penelitian dianalisa untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

e. **Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisis data di perlukan suatu cara atau metode analisis data dari hasil penelitian agar dapat diinterpretasikan sehingga laporan yang dihasilkan mudah dipahami.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, atau penyusunan data dalam bentuk table numerik dan grafik. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan cara analisis kuantitatif yang bersifat deskriptif yang menjabarkan data yang diperoleh dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data, yaitu dengan memberikan gambaran tentang pengaruh batasan waktu audit, bonus serta pengalaman terhadap kualitas audit.

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali 2016:19). Skewness dan kurtosis merupakan ukuran untuk melihat apakah data EARNNS terdistribusi secara normal atau tidak. Skewness mengukur kemencengan dari data dan kurtosis mengukur puncak dari distribusi data. Data yang terdistribusi secara normal mempunyai nilai skewness dan kurtois mendekati nol (Ghozali 2016:21).

2. Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrument dalam kuesioner harus diuji kualitas datanya atau syarat yang penting yang berlaku dalam kuesioner seperti: keharusan suatu kuesioner untuk valid dan reliable. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid atau reliable untuk variabel yang akan diukur, sehingga penelitian ini bisa mendukung hipotesis. Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur kualitas kuesioner yang digunakan sebagai instrument penelitian, sehingga dapat dikatakan bahwa instrument tersebut valid. Instrumen dikatakan valid, jika instrument tersebut mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkapkan data yang diteliti secara tepat. Sedangkan uji reliabilitas adalah suatu pengujian untuk mengukur sejauh mana hasil suatu pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran lebih dari satu terhadap gejala yang diukur dengan alat ukur yang sama

a. Uji Validitas

Validitas berarti dapat diterima dan tidak diragukan (sah). Istilah ini mengandung pengertian bahwa yang dinyatakan valid berarti telah sesuai dengan kebenaran yang diharapkan, sehingga dapat diterima dalam kinerja tertentu. Analisa pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan dengan mempersiapkan tabulasi jawaban-jawaban responden yang berasal dari kuesioner. Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan setiap item-item pertanyaan dengan total nilai setiap variabel. Korelasi setiap item pertanyaan dengan nilai total setiap variabel dilakukan dengan teknik korelasi yaitu *pearson's product moment* untuk mengetahui apakah variabel yang diuji valid atau tidak, hasil korelasi dibandingkan dengan angka kritis tabel korelasi untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$, dan taraf signifikansi 5% (Nurgiyantoro, Gunawan, dan Marzuki, 2000). Dasar pengambilan keputusan diambil, jika nilai hasil uji validitas lebih besar dari angka kritis tabel korelasi, maka item pertanyaan tersebut dikatakan valid. Untuk menentukan tingkat validitas, peneliti menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) Versi 22.

b. Uji Reabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel (andal) jika, jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *one shot* atau diukur sekali saja. Pengukuran yang dimaksud adalah pengukuran yang hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan hasil pertanyaan lain. Untuk pengukuran reliabilitas, SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas

dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

2) Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi yang meliputi Multikolinieritas, dan Heteroskedastisitas.

a. Uji Multikolinieritas

Tujuan utama pengujian ini adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2001:91). Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *variance inflation factor* atau VIF yang merupakan kebalikan dari toleransi sehingga formulanya adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2)}$$

Dimana R^2 merupakan koefisien determinasi. Bila toleransi kecil artinya menunjukkan nilai VIF akan besar, untuk itu bila $VIF > 5$ maka dianggap ada multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya, sebaliknya jika nilai $VIF < 5$ maka dianggap tidak ada multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dalam sebuah model regresi dengan tujuan bahwa apakah suatu regresi tersebut terjadi ketidaksamaan variansi dari nilai residual penelitian. Untuk membuktikan ada tidaknya gangguan heteroskedastisitas dapat dilihat melalui program diagram pencar (*Scatterplot*). Jika *Scatterplot* membentuk pola tertentu (menyebar), maka regresi tidak mengalami heteroskedastisitas (Santoso, 2001:154).

3) Pengujian hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan metode regresi linear berganda, dengan alasan penggunaan variabel yang lebih dari satu dalam penelitian ini. Analisis regresi berganda ini diolah dengan menggunakan program *SPSS for windows* versi 22. Analisis regresi linear berganda yang dilakukan dalam penelitian ini, dilakukan dengan memasukkan tiga buah variabel independen yang terdiri atas batasan waktu audit, pemberian bonus dan pengalaman Auditor. Dan satu variabel dependen yaitu kualitas audit. Secara umum formulasi dari regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas audit

a = Nilai intercept/constant

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi masing-masing variabel

X₁ = batasan waktu audit

X₂ = bonus

X₃ = pengalaman

e = error

Untuk Pengujian hipotesis dilakukan baik secara parsial (uji t) maupun secara serentak (uji F). Uji parsial dilakukan dengan pengujian terhadap probabilitas konstanta dari tiap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan diambil jika nilai probabilitas t dari tiap variabel independent (Sig t) lebih kecil 0,05. Uji secara serentak (Uji F) juga dilakukan sebagaimana untuk uji parsial. Pengujian dilakukan dengan menganalisis nilai probabilitas F (Sig F) dengan menggunakan signifikansi alpha sebesar 5%.

a) Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016:97).

Menurut Sugiyono (2014:250), menggunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

r² = Koefisien determinan

n = Jumlah data

Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika taraf signifikan < 0,05 dan hipotesis ditolak jika taraf signifikannya > 0,05. Kriteria dari uji hipotesis adalah sebagai berikut.

Jika t hitung > t tabel, maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

Jika t hitung < t tabel, maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

b) Uji simultan (Uji F)

Signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig) di mana jika nilai sig di bawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2014:257), menggunakan rumus :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinan

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota atau kasus

Uji F-statistik digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Kriteria dari uji simultan adalah sebagai berikut.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

4) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*goodness of fit*), yang dinotasikan dengan R^2 merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Determinasi (R^2) mencerminkan kemampuan variabel dependen. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasannya. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat

dijelaskan oleh variabel independen (Ghozali, 2016:95). Menurut Sudjana, (2005 : 369) menggunakan rumus :

$$\mathbf{KP = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan :

KP = Nilai Koefisien Determinan

r^2 = Koefisien korelasi dikuadratkan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Teknik pengumpulan data telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa populasi penelitian adalah seluruh auditor yang ada di Medan. Sedangkan kuesioner yang disebarakan kepada responden secara keseluruhan adalah 231 kuesioner. Jumlah kuesioner yang terkumpul kembali hanya 50 kuesioner. Semua kuesioner yang terkumpul dapat memenuhi syarat untuk diolah yaitu 50 kuesioner. Tingkat pengumpulan kuesioner dapat dilihat pada tabel IV.1.

Tabel IV.1
Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang Dikirim	231
Kuesioner yang Tidak Kembali	181
Kuesioner yang Kembali	50
Kuesioner yang digunakan dalam penelitian	50

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel IV.1 dapat dijelaskan bahwa peneliti menyebarkan 231 kuesioner. Kuesioner yang terkumpul kembali sebanyak 50 kuesioner Sedangkan kuesioner yang tidak terkumpul kembali adalah 181 kuesioner. Jadi, total kusioner yang dapat diolah dari jumlah keseluruhan kuesioner yang disebarakan adalah 50 kuesioner.

1. Karakteristik Penelitian

Berdasarkan tabel IV.2 dibawah, dapat dilihat bahwa persentase data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di dominasi oleh pria yaitu sebanyak 30 responden atau 60 % dan wanita sebanyak 20 responden atau 40 %.

Tabel IV.2.
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	30	60%
Perempuan	20	40%

Berdasarkan tabel IV.3 dibawah, dapat dilihat bahwa persentase data karakteristik responden berdasarkan usia terlihat bahwa variasi umur responden dalam penelitian ini adalah 22 responden atau 44% berumur 21-30 tahun, 14 atau 28% berumur 31-40 tahun, dan 9 responden atau 18% berumur 41-50 tahun dan 5 responden atau 10% berumur lebih dari 50 tahun .

Tabel IV.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Responden

Deskripsi	Frekuensi	Persentase
21 – 30 tahun	22	44%
31 – 40 tahun	14	28%
41 – 50 tahun	9	18%
> 50 tahun	5	10%

Berdasarkan tabel IV.IV dibawah, dapat dilihat bahwa persentase data karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini adalah 1 responden atau 2 % mempunyai pendidikan terakhir diploma, 32 responden atau 64% mempunyai pendidikan terakhir strata 1, dan 17 responden atau 34% mempunyai pendidikan terakhir strata 2

Tabel IV.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Deskripsi	Frekuensi	Persentase
D3	1	2%
S1	32	64%
S2	17	34%
S3	0	0%

Berdasarkan tabel IV.5 dibawah, dapat dilihat bahwa persentase data karakteristik responden berdasarkan Sedangkan variasi lama bekerja responden

dalam penelitian ini adalah 12 atau 24% bekerja selama 1-3 tahun, 28 atau 56 % selama 3-5 tahun, dan 10 atau 20% bekerja selama lebih dari 5 tahun.

Tabel IV.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Deskripsi	Frekuensi	Persentase
1-3 tahun	12	24%
3-5 tahun	28	56%
> 5 tahun	10	20%

2. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap data.

2.1 Statistik Deskriptif

Analisis data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi angka rata-rata *Mean* (M), Modus (Mo), Median (Me), dan Standar Deviasi (SD). *Mean* merupakan rata-rata, modus merupakan nilai variabel atau data yang mempunyai frekuensi tinggi dalam distribusi. Median adalah nilai yang membatasi 50% dari frekuensi distribusi sebelah atas dan 50% dari frekuensi distribusi sebelah bawah, sedangkan standar deviasi adalah akar *variance*. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS versi 22*.

Tabel IV.6
Hasil Deskripsi Statistik Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTAL_BW	50	18,00	24,00	20,9200	1,38269
TOTAL_BS	50	12,00	24,00	20,1600	2,35918
TOTAL_P	50	28,00	40,00	34,0000	2,57143
TOTAL_KA	50	36,00	54,00	46,8000	3,13636
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data primer yang diolah

a. Batasan Waktu

Kuesioner Batasan Waktu terdiri dari 5 item pernyataan. Skor tertinggi 24, sedangkan skor terendah 18. Mean 20,92 dan Standar Deviasi 1,382.

b. Bonus

Kuesioner Bonus terdiri dari 5 item pernyataan. Skor tertinggi 24, sedangkan skor terendah 12. Mean 20,16 dan Standar Deviasi 2,359.

c. Pengalaman Kerja

Kuesioner Pengalaman Kerja terdiri dari 8 item pernyataan. Skor tertinggi 40, sedangkan skor terendah 28. Mean 34 dan Standar Deviasi 2,571.

d. Kualitas Audit

Kuesioner Kualitas Audit terdiri dari 10 item pernyataan. Skor tertinggi 54, sedangkan skor terendah 36. Mean 46,80 dan Standar Deviasi 3,136.

2.2. Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrument dalam kuesioner, harus diuji kualitas datanya. Seperti sebuah keharusan suatu kuesioner untuk valid dan reliable. Sebelum daftar pertanyaan diberikan kepada responden, daftar pertanyaan perlu di uji coba terlebih dahulu. Pengujian Validitas dan Reliabilitas instrumen dilakukan pada 50 auditor yang akan di jadikan responden dalam penelitian ini.

2.2.1 Uji Validitas

Dalam uji validitas yang peneliti lakukan, penulis menggunakan korelasi *bivariate pearson* (produk momen pearson) dan dilakukan dengan *one shot method*, yaitu metode yang dilakukan sekali pengukuran saja. Kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada

tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika nilai positif dan r hitung $\geq r$ tabel maka item dapat dinyatakan valid, jika r hitung $< r$ tabel maka item dinyatakan tidak valid. dan jumlah data $(n) = 50$, maka r tabelnya adalah 0,279. Untuk variabel independen, dari hasil uji validitas dapat disajikan sebagai berikut:

a. Batasan Waktu Audit (X1)

Tabel IV.7
Rekapitulasi Uji Validitas
Variabel Batas Waktu Audit

Butir Pernyataan	Tabel r	Corrected item Total correlation	Keterangan
Pertanyaan butir 1	0,279	0,510	Valid
Pertanyaan butir 2	0,279	0,751	Valid
Pertanyaan butir 3	0,279	0,619	Valid
Pertanyaan butir 4	0,279	0,575	Valid
Pertanyaan butir 5	0,279	0,710	Valid

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Dari Tabel IV.7 diatas, dapat dilihat bahwa masing-masing butir pernyataan mempunyai nilai korelasi lebih besar dari r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa statistik masing-masing indikator untuk variabel bonus adalah valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian

b. Bonus (X2)

Tabel IV.8
Rekapitulasi Uji Validitas
Variabel Bonus (X2)

Butir Pernyataan	Tabel r	Corrected item Total correlation	Keterangan
Pertanyaan butir 1	0,279	0,783	Valid
Pertanyaan butir 2	0,279	0,758	Valid
Pertanyaan butir 3	0,279	0,746	Valid
Pertanyaan butir 4	0,279	0,363	Valid
Pertanyaan butir 5	0,279	0,420	Valid

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Dari Tabel IV.8 diatas, dapat dilihat bahwa masing-masing butir pernyataan mempunyai nilai korelasi lebih besar dari r tabel, maka dapat

disimpulkan bahwa statistik masing-masing indikator untuk variabel bonus adalah valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

c. Variabel Pengalaman (X3)

Tabel IV.9
Rekapitulasi Uji Validitas
Variabel Pengalaman

Butir Pernyataan	Tabel r	Corrected item Total correlation	Keterangan
Pertanyaan butir 1	0,279	0,301	Valid
Pertanyaan butir 2	0,279	0,512	Valid
Pertanyaan butir 3	0,279	0,407	Valid
Pertanyaan butir 4	0,279	0,620	Valid
Pertanyaan butir 5	0,279	0,734	Valid
Pertanyaan butir 6	0,279	0,625	Valid
Pertanyaan butir 7	0,279	0,707	Valid
Pertanyaan butir 8	0,279	0,529	Valid

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Dari Tabel IV.9 diatas, dapat dilihat bahwa masing-masing butir pernyataan mempunyai nilai korelasi lebih besar dari r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa statistik masing-masing indikator untuk variabel pengalaman adalah valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

d. Variabel Kualitas Audit (Y)

Tabel IV.10
Rekapitulasi Uji Validitas
Variabel Kualitas Audit

Butir Pernyataan	Tabel r	Corrected item Total correlation	Keterangan
Pertanyaan butir 1	0,279	0,363	Valid
Pertanyaan butir 2	0,279	0,598	Valid
Pertanyaan butir 3	0,279	0,412	Valid
Pertanyaan butir 4	0,279	0,461	Valid
Pertanyaan butir 5	0,279	0,426	Valid
Pertanyaan butir 6	0,279	0,661	Valid
Pertanyaan butir 7	0,279	0,655	Valid
Pertanyaan butir 8	0,279	0,503	Valid
Pertanyaan butir 9	0,279	0,422	Valid
Pertanyaanbutir 10	0,279	0,453	Valid

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Dari Tabel IV.10 diatas, dapat dilihat bahwa masing-masing butir pernyataan mempunyai nilai korelasi lebih besar dari r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa statistik masing-masing indikator untuk variabel pengalaman adalah valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

2.2.2 Reliabelitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas instrumen Hasil uji reliabilitas angket dengan menggunakan *program SPSS 22.00 for windows* adalah sebagai berikut. Uji reliabelitas dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha* menggunakan SPSS. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Alpha* > 0.60. Pengukuran reliabelitas dalam penelitian ini menggunakan metode *one shot* atau diukur sekali saja.

Tabel IV.11
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabelitas

Variabel	Jumlah Item	Batas Reliabilitas	Cronbach Alpha	Keterangan
Batasan Waktu Audit (X1)	5	0,60	0,634	Reliabelitas
Bonus (X2)	5	0,60	0,622	Reliabelitas
Pengalaman (X3)	8	0,60	0,676	Reliabelitas
Kualitas Audit (X4)	10	0,60	0,658	Reliabelitas

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Pada tabel IV.11 diatas, uji reliabelitas pada kolom 1 merupakan variabel yang diteliti, pada kolom 2 merupakan jumlah item pertanyaan untuk setiap variabel, kolom 3 merupakan nalar kriteria, untuk reliabelitas nilai kriteria yang diambil adalah 0,60, untuk kolom 4 adalah nilai *Cronbach's Alpha* yang merupakan realisasi perhitungan reliabilitas data. Dari kolom 4 menunjukkan bahwa batasan waktu audit

nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,634, variabel bonus nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,694 variabel pengalaman nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,669 serta variable kualitas audit mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,658. Karena nilai *Cronbach's Alpha* semua variabel lebih besar atau diatas 60%, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut adalah reliabel dan layak digunakan sebagai data penelitian.

2.3. Uji Normalitas

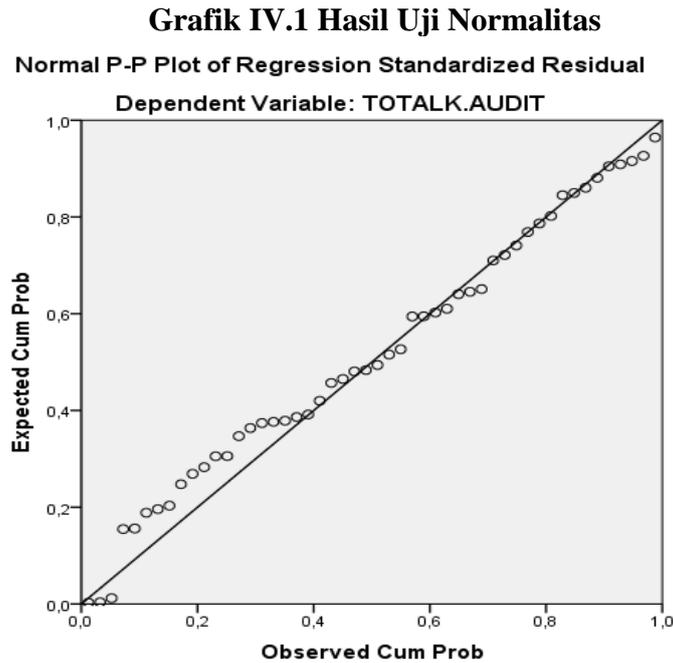
Hasil Pengujian normalitas data pada variabel batasan waktu, bonus, pengalaman dan kualitas audit diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV.12
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,56543967
Most Extreme Differences	Absolute	,100
	Positive	,100
	Negative	-,060
Test Statistic		,100
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Berdasarkan tabel IV.12. diatas data akan berdistribusi normal jika nilai sig (signifikansi) > 0,05. Dan data di katakan berdistribusi tidak normal jika nilai sig (signifikansi) < 0,05. Berdasarkan uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test* diperoleh nilai KSZ sebesar 0,100 dan Asymp. Sig. Sebesar 0,200 > 0,05, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Analisa lebih lanjut menggunakan *Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual* dapat dilihat pada grafik IV.1 di bawah ini:



Pengujian normalitas data dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dari grafik output SPSS dibawah ini terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi layak dipakai untuk prediksi kualitas audit berdasar masukan variable independennya

2.4. Uji Asumsi Klasik

2.4.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah antara variabel bebas memiliki hubungan yang sempurna atau tidak. Syarat diterimanya model regresi ganda apabila antara variabel bebas tidak mengandung korelasi yang sempurna. Pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari nilai variance inflance faktor (VIF) berdasarkan hasil output SPSS. Apabila nilai $VIF < 10$ dan mendekati 1 dan nilai Tolerance $> 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa asumsi adanya

multikolinieritas ditolak. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,10$ yang berarti bahwa model regresi tidak mengandung multikolinieritas.

Tabel IV.13
Rekapitulasi Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Batasan Waktu Audit	0,891	1,122	Bebas Multikolonieritas
Bonus	0,950	1,053	Bebas Multikolonieritas
Pengalaman	0,856	1,169	Bebas Multikolonieritas

Sumber: Data primer yang diolah

Dari table IV.13 diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) ketiga variable, yaitu batasan waktu audit sebesar 1,007 bonus sebesar 1,019, dan pengalaman sebesar 1,016 karena seluruhnya lebih kecil dari 10, maka bisa disimpulkan bahwa antar variable independent tidak terjadi persoalan multikolinearitas dan layak digunakan.

2.4.3. Uji Heterokedastisitas

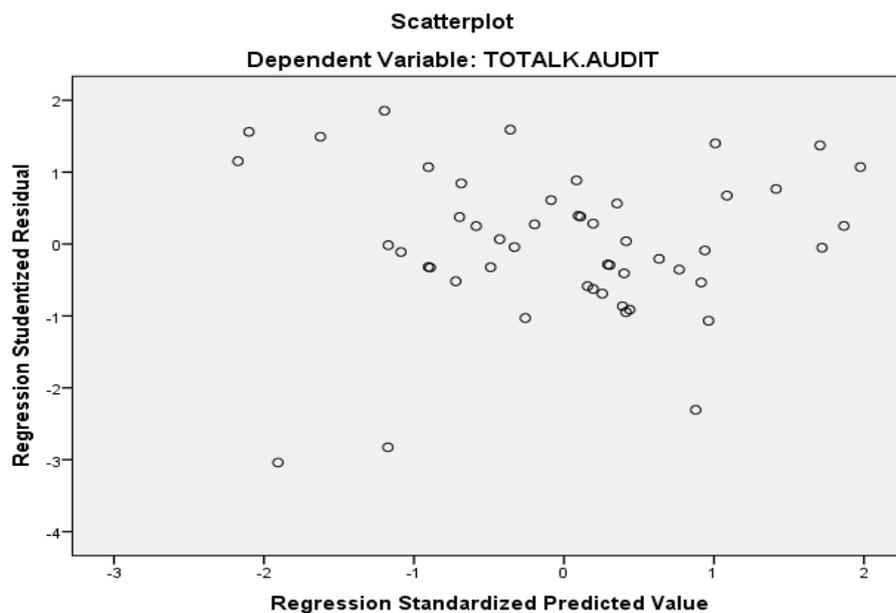
Pengujian terhadap heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap pola scatter plot yang dihasilkan melalui SPSS. Apabila pola scatter plot membentuk pola tertentu, maka model regresi memiliki gejala heteroskedastisitas. Munculnya gejala heteroskedastisitas menunjukkan bahwa penaksir dalam model regresi tidak efisien dalam sampel besar maupun kecil. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari scater plot yang terlihat dari output SPSS

Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dengan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (point) yang ada membentuk suatu pola

tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.

2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. MHasil Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji plot dapat disimpulkan sebagai berikut:



Sumber: Hasil Olahan SPSS

Dari grafik IV.2 diatas, terlihat titik menyebar secara acak atau tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas yang berarti model regresi layak untuk memprediksikan variabel dependen berdasarkan masukkan variable independen. Dari hasil uji asumsi klasik terhadap variabel-variabel independen diatas, dapat disimpulkan bahwa data-data diatas lolos dari uji asumsi klasik dan uji kualitas data dan data diatas bisa dipakai pada proses selanjutnya, yaitu pada pengujian hipotesis.

3. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian ini digunakan alat analisis regresi linear berganda, karena dalam modelnya memasukkan beberapa variabel independen dan variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Di bawah ini adalah hasil pengujian data dengan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS.

Tabel IV.14
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,022	5,986		1,173	,247
	TOTALBTSNWAKTU	1,134	,159	,701	7,151	,000
	TOTALBONUS	,120	,140	,085	,857	,396
	TOTALPGLMN	,269	,107	,247	2,512	,016

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y' = 7,022 + 1,134X_1 + 0,120X_2 + 0,269X_3 + e$$

Keterangan:

Y' = Kualitas audit

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Batasan waktu audit

$X_2 = \text{Bonus}$

$X_3 = \text{Pengalaman}$

$e = \text{Error term}$

Persamaan regresi tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 7,022 artinya jika pengaruh yang diperoleh dari batasan waktu audit, bonus, serta pengalaman sebesar 0.005, maka kualitas audit (Y) nilainya adalah 7,022
2. Setiap terjadi kenaikan untuk variabel batasan waktu akan diikuti peningkatan kualitas audit apabila variabel lain dianggap tetap.
3. Setiap terjadi kenaikan untuk variabel bonus akan diikuti peningkatan kualitas audit apabila variabel lain dianggap tetap.
4. Setiap terjadi penurunan untuk variabel pengalaman akan diikuti penurunan kualitas audit apabila variabel lain dianggap tetap.

a. Pengujian Variabel Secara Parsial (Uji t)

1. Pengaruh Batasan Waktu

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh batasan waktu terhadap kualitas audit dengan menggunakan program SPSS diperoleh thitung sebesar 7,151 sedangkan t tabel yakni 2,0129 dengan nilai p value 0,000. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan p value $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan batasan waktu audit terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh Bonus

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh bonus terhadap kualitas audit dengan menggunakan program SPSS diperoleh thitung sebesar

0,857 sedangkan t tabel yakni 2,0129. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan dengan nilai p value 0,396. Karena nilai p value $0,396 > 0,05$ dapat disimpulkan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif dan tidak signifikan bonus terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh Pengalaman

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit dengan program SPSS diperoleh thitung sebesar 2,512 sedangkan t tabel yakni 2,0129, dengan nilai p value 0,016. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai p value $0,016 < 0,05$ dapat disimpulkan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan pengalaman terhadap kualitas audit.

b. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara simultan batasan waktu, pengetahuan auditor tentang akuntansi dan auditing, bonus dan pengalaman terhadap kualitas audit dapat dilihat dari hasil uji F. Kriteria pengujiannya apabila nilai p value $< 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hasil uji F selengkapnya dapat dilihat dari output SPSS pada tabel berikut.

Tabel IV.15
Hasil Uji F

ANOVA ^a		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	293,162	3	97,721	19,601	,000 ^b
	Residual	229,338	46	4,986		
	Total	522,500	49			

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Hasil uji F diperoleh F hitung = 19,601 dengan nilai p value = $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dan nilai F hitung $> F$ tabel

dimana $19,601 > 2,80$ yang berarti ada pengaruh secara simultan batasan waktu, bonus dan pengalaman terhadap kualitas audit.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variable independen (X) secara serentak terhadap variable dependen (Y). Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variable independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Berikut adalah tabel hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan aplikasi SPSS:

Tabel IV.16
Hasil Analisis Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,749 ^a	,561	,532	2,23285

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Berdasarkan tabel IV.16 diatas, diperoleh nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0,561 atau 56,1%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (Batasan waktu audit, bonus, pengalaman, pengetahuan akuntansi dan auditing) terhadap variabel dependen (Kualitas audit) sebesar 56,1%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (Batasan waktu audit, bonus, pengalaman, pengetahuan akuntansi dan auditing) mampu menjelaskan sebesar 56,1% variabel dependen (Kualitas audit). Sedangkan sisanya sebesar 43,9 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Batasan Waktu Audit terhadap Kualitas Audit

Secara parsial batasan waktu audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa longgar atau sempit waktu yang diberikan dalam menjalankan tugasnya, akan berpengaruh terhadap kualitas hasil auditnya. Hasil ini mendukung hipotesis batasan waktu yang diajukan, karena hasil pengujian ini menunjukkan bahwa batasan waktu memengaruhi kualitas audit. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa hipotesis menyatakan ada pengaruh yang signifikan batasan waktu audit terhadap kualitas audit. Alokasi waktu penugasan waktu audit biasanya ditentukan diawal penugasan. Pernyataan ini sesuai dengan tanggapan responden pada pertanyaan di kuisisioner point ke 2 dimana jawaban responden mendominasi menjawab setuju. Auditor bisa menerima penugasan audit beberapa kali. Dalam hal ini pimpinan Kantor Akuntan Publik menetapkan alokasi waktu audit yang sama untuk penugasan pertama maupun penugasan kedua. Saat melakukan audit pertama kali, auditor dapat dikatakan mengalami batasan waktu audit, karena auditor harus mempelajari terlebih dahulu karakteristik perusahaan klien, bagaimana sistem pengendaliannya. Sedangkan saat melakukan penugasan audit untuk yang kedua, dan seterusnya, auditor tidak perlu lagi mempelajari karakteristik perusahaan klien, karena auditor telah mempelajari perusahaan klien saat dia melakukan penugasan pertama kali. Ini menjadi salah satu alasan mengapa pada saat penugasan pertama kali auditor selalu merasa alokasi waktu audit yang diberikan tidak cukup. Pernyataan ini sesuai dengan tanggapan responden pada pertanyaan di kuisisioner point ke 3 dimana jawaban responden mendominasi menjawab setuju.

Dalam SPAP (SA Seksi 326, PSA No 07) menyebutkan bahwa auditor bekerja dalam batas-batas pertimbangan ekonomi agar secara ekonomis bermanfaat, pendapatnya harus dirumuskan dalam jangka waktu yang pantas. Auditor harus memutuskan, sekali lagi dengan menggunakan pertimbangan profesionalnya, apakah bukti audit yang tersedia dengan batasan waktu cukup memadai untuk membenarkan pernyataan pendapatnya. Dalam kegiatan audit yang dilakukan banyak auditor menghadapi kendala tentang batasan waktu yang sering diberikan oleh klien untuk membuat laporan dengan waktu yang singkat. Adanya batasan waktu tersebut, auditor bisa merasa adanya tekanan waktu dalam menemukan temuan audit sebagai bukti laporan audit. Tekanan waktu tersebut bisa menyebabkan penurunan kualitas audit, karena adanya time budget pressure dan time deadline pressure. Time budget pressure digunakan untuk menuntut auditor melakukan efisiensi waktu terhadap anggaran waktu yang telah disusun sedangkan time deadline pressure berkaitan dengan kondisi dimana seorang auditor dituntut untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya. Dalam melaksanakan audit, auditor dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. Di bawah tekanan-tekanan waktu, perhatian akan lebih terfokus pada tugas yang dominan seperti tugas pengumpulan bukti berkaitan dengan frekuensi dan jumlah salah saji dan mengorbankan perhatian yang diberikan pada tugas tambahan seperti tugas yang memberikan aspek kualitatif atas terjadinya salah saji yang menunjukkan potensial kecurangan pelaporan keuangan. Pernyataan ini sesuai dengan tanggapan responden pada pertanyaan di kuisioner point ke 4 dimana jawaban responden mendominasi menjawab setuju. Bahwa pembatasan waktu dapat menurunkan tingkat

pendeteksian dan penyelidikan aspek kualitatif salah saji. Penetapan batasan waktu yang tidak realistis pada tugas audit akan berdampak kurang efektifnya pelaksanaan audit atau auditor pelaksana cenderung mempercepat pelaksanaan tes. Pernyataan ini sesuai dengan tanggapan responden pada pertanyaan di kuisioner point ke 5 dimana jawaban responden mendominasi menjawab setuju. Bahwa penetapan batasan waktu yang tidak realistis akan berdampak kurang jhefektifnya pelaksanaan audit. Jadi hasil pengujian regresi variable batasan waktu (X1) dalam penelitian ini tidak sejalan dengan yang diungkapkan Suchi(2010), yang menyatakan bahwa auditor yang menetapkan alokasi waktu audit dengan sangat ketat tidak memiliki efek samping yang merugikan publik, dan sejalan dengan penelitian Rina(2017) yang menyatakan bahwa auditor yang menetapkan alokasi waktu audit dengan sangat ketat memiliki efek samping yang merugikan publik yaitu memunculkan perilaku yang mengancam kualitas audit, antara lain penurunan tingkat pendeteksian dan penyelidikan aspek kualitatif salah saji, gagal meneliti prinsip akuntansi, melakukan review dokumen secara dangkal, menerima penjelasan klien secara lemah dan mengurangi pekerjaan pada salah satu langkah audit di bawah tingkat yang diterima. Diduga hal ini terjadi karena setiap melakukan audit, waktu audit yang ditetapkan tidaklah jauh berbeda.

2. Pengaruh Bonus terhadap Kualitas Audit

Dari hasil analisis regresi ini tidak mendukung hipotesis bonus yang diajukan, karenanya hasil pengujian ini menunjukkan bahwa bonus tidak mempengaruhi kualitas audit. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat koko dalam Jurnal Administrasi Bisnis yang menyatakan pemberian insentif merupakan sarana yang dapat menimbulkan semangat kerja dari dalam diri seorang

karyawan yang lebih besar dari sebelumnya untuk lebih berprestasi lagi bagi peningkatan kinerjanya. Walaupun masih ada auditor yang merupakan pekerja freelance, sehingga mereka hanya datang ke kantor saat ada pekerjaan yang harus mereka kerjakan atau ada kantor yang harus mereka audit. Jika tidak mereka tidak harus datang ke kantor. Jelas ini membuktikan bahwa dari segi bonus, para auditor tersebut tidak mendapatkannya karena mereka hanya freelance alias pekerja lepas bukan merupakan pekerja tetap. Berdasarkan Prinsip Etika Profesi Ikatan Akuntan Indonesia, pada prinsip keempat tentang objektivitas point 3.e menyebutkan bahwa:

“Anggota tidak boleh menerima atau menawarkan hadiah atau entertainment yang dipercaya dapat menimbulkan pengaruh yang tidak pantas terhadap pertimbangan professional mereka terhadap orang-orang yang berhubungan dengan mereka. Anggota harus menghindari situasi-situasi yang dapat membuat posisi professional mereka ternoda.”

Artinya auditor dilarang menerima apapun dari klien kecuali fee audit atas pekerjaan yang mereka laksanakan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian suchi (2010) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa bonus tidak mempengaruhi kualitas audit. Maka, kualitas audit yang dihasilkan tidak dipengaruhi oleh seberapa besar bonus yang diperoleh auditor. Pernyataan ini sesuai dengan tanggapan responden pada pertanyaan di kuisioner point ke IV dimana jawaban responden mendominasi menjawab setuju. Diduga hal ini terjadi karena, auditor-auditor yang ada dalam penelitian ini telah memiliki sikap professional yang tinggi,

sehingga bonus tidak akan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.

3. Pengaruh Pengalaman terhadap Kualitas Audit

Dari analisis regresi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, hasil ini didukung oleh teori yang dikemukakan Mulyadi (2014:25) yang menyatakan bahwa seorang yang memasuki karier sebagai auditor, ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi dibawah pengawasan auditor senior yang lebih berpengalaman. Pada kasus PT. Kimia Farma dan kasus laporan keuangan ganda yang dimiliki oleh Bank Lippo. Menurut penyelidikan Bapepam KAP yang mengaudit sudah mengikuti standart audit yang berlaku namun gagal mendeteksi adanya kecurangan tersebut. KAP tidak memilih sample pencatatan ganda tas penjualan sehingga tidak berhasil mendeteksi, ini menunjukkan kesalahan auditor yang diduga karena auditor terlambat menyadari dan melaporkan ketidakberesan karena kurangnya pengalaman auditor tersebut yang telah dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Adapun kasus lainnya seperti hasil audit investigatif KPK atas kasus Hambalang. Dari kasus ini terlihat jelas bahwa akuisisi pengalaman auditor juga dapat membantu auditor dalam memeriksa hasil laporan keuangan yang rumit dalam menguak hilangnya dana yang tidak sedikit, serta dalam pengumpulan bukti yang lebih banyak demi untuk mencapai orientasi tujuan auditor.

Pernyataan ini sesuai dengan tanggapan responden pada pertanyaan di kuisisioner point ke 1 hingga 4 dimana jawaban responden mendominasi menjawab setuju bahwa semakin banyak auditor melakukan audit, auditor akan semakin

mudah mendeteksi kesalahan, mencari penyebab kesalahan, mengetahui informasi yang relevan atau tidak dan lebih mengerti bagaimana menghadapi objek pemeriksaan. Penggunaan pengalaman didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan secara berulang –ulang memberikan peluang untuk belajar melakukan dengan cara terbaik. Oleh karena itu pengalaman sudah dipandang sebagai salah satu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik. Sehingga pengalaman dimasukkan sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh ijin menjadi akuntan publik (SK Menkeu No.IV3 /KMK.017/1997). Dalam rangka memenuhi persyaratan sebagai seorang professional, auditor harus menjalani pelatihan yang cukup.

Pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya dibidang akuntansi dan auditing. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin baik dan meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan (Alim dkk, 2007). Kemudian Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina (2010) dan Hafidz (2017) dimana dia memberikan kesimpulan bahwa pengalaman mempunyai pengaruh langsung terhadap kualitas audit. Lamanya bekerja seseorang sebagai auditor menjadi bagian penting yang mempengaruhi kualitas audit. Semakin bertambahnya waktu bekerja bagi seorang auditor tentu saja akan diperoleh berbagai pengalaman baru. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman kerja seorang auditor maka semakin meningkat kualitas hasil pemeriksaannya.

4. Pengaruh Batasan Waktu Audit, Bonus serta Pengalaman terhadap Kualitas Audit.

Pengujian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara simultan batasan waktu, bonus, dan pengalaman, terhadap kualitas audit dapat dilihat dari hasil uji F yang artinya hipotesis alternatif diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₁ dapat diterima, yang berarti ada pengaruh signifikan secara simultan antara variable-variabel independen (batasan waktu audit, bonus, dan pengalaman) terhadap kualitas audit. Fenomena-fenomena yang telah disebutkan diatas menandakan bahwa masih ada kasus yang terjadi mengenai batasan waktu, bonus, pengalaman dan kualitas audit yang terus terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil audit yang dilakukan oleh KAP berpengalaman pun masih belum menghasilkan kualitas audit yang baik. Untuk itu masih diperlukan perbaikan dari waktu ke waktu dalam memenuhi standar kualitas audit yang baik. Ini terlihat pada kasus yang terjadi pada salah satu anggota KAP terbesar di dunia, yang ternyata masih ada auditor yang merupakan anggota Big Four yang gagal dalam melaksanakan auditnya. Dalam Kasus gagalnya audit Miller Energy Resources yang diaudit oleh KPMG dan RSM Tenon Group oleh PwC sehingga KPMG dikenakan denda lebih dari US\$ 6,2 Juta dan PwC sebesar GBP 5,1 Juta. Sanksi yang dipikul kantor akuntan publik sudah jelas baik berupa sanksi denda, sanksi administratif seperti suspend jasa audit maupun sanksi pidana dan sanksi tidak tertulis berupa sanksi reputasi dan kepercayaan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina (2017) yang meneliti tentang pengaruh batasan waktu audit, pengetahuan akuntansi dan auditing, serta pengalaman terhadap kualitas audit. Yang menyimpulkan bahwa secara simultan

variabel independen (batasan waktu audit, pengetahuan akuntansi dan auditing serta pengalaman) berpengaruh terhadap kualitas audit.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris batas waktu audit, bonus, serta pengalaman terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Medan. Dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji regresi berganda yang telah dijelaskan pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial batas waktu audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yaitu terlihat dari nilai t hitung yang lebih besar dari t table. Jadi hasil pengujian batasan waktu dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Rina (2017) yang menyatakan bahwa auditor yang menetapkan alokasi waktu audit dengan sangat ketat memiliki efek samping yang merugikan publik.
2. Secara parsial bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yaitu tercermin dari nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Jadi hasil pengujian bonus dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian suchi (2010) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa bonus tidak mempengaruhi kualitas audit.
3. Secara parsial pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yaitu tercermin dari nilai t hitung yang lebih besar t table. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina (2017) dan Hafidz (2009) dimana dia memberikan kesimpulan bahwa pengalaman mempunyai pengaruh langsung terhadap kualitas audit.
4. secara simultan batasan waktu, bonus, serta pengalaman, berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dapat dilihat dari hasil uji F . Kriteria

pengujiannya apabila nilai p value $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Dapat dilihat dari hasil penelitian ini sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a dapat diterima, yang berarti ada pengaruh signifikan secara simultan antara variabel-variabel independen (batasan waktu audit, bonus, serta pengalaman) terhadap kualitas audit.

B. Saran

Untuk penelitian-penelitian selanjutnya dengan tema yang masih berkaitan dengan penelitian ini, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepada pemimpin KAP agar melakukan perjanjian dengan klien untuk memberikan senggang waktu yang lebih longgar agar diperoleh hasil audit dengan kualitas baik
2. Kepada pemimpin KAP agar lebih memperhatikan tentang pemberian bonus terhadap auditor.
3. Untuk meningkatkan kualitas audit yang disajikan oleh para auditor maka diperlukan adanya peningkatan pengalaman kerja dengan cara pendidikan formal maupun non formal (mengikuti pelatihan, mengikuti kursus, mengikuti seminar , dll) sehingga dalam melaksanakan tugas audit harus objektif dan dapat menghasilkan audit yang berkualitas.
4. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya dapat menambah faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit serta menambah responden yang akan dijadikan sampel dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, Restu. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi vol. 21*
- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Aldi, Rochmat. 2016. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo. CV. Wade Group.
- Erma Oktaria. 2018. *Pengaruh Gaji, Insentif dan Jaminan Sosial Terhadap Motivasi Kerja Karyawan dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- <http://artidanpengertian.blogspot.com/2016/02/pengertian-bonus.html>
diakses tanggal 10 Januari 2018
- Citra, Ajeng. 2016. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Auditor Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pada Auditor Internal Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arfan Ikhsan dkk. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: Cita Pustaka Media
- Hery. 2016. *Auditing dan Asuransi*. Jakarta: Grasindo
- <http://kbbi.web.id/bonus>. Diakses tanggal 8 Januari 2019
- <http://lianlobay.blogspot.com/2014/11/laporan-keuangan-ganda-bank-lippo-tahun.html>. diakses tanggal 20 Desember 2018.
- Maulina, Rina. 2017. Pengaruh Batasan Waktu Audit, Pengetahuan Akuntansi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Magister Akuntansi*.
- Mulyadi. 2014. *Auditing*. Jakarta. Salemba Empat.
- Mutiara Jelista. 2015. Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Variabel Moderating Sistem Informasi. *Jurnal Fekon vol 2. No 2 Oktober 2015*.
- Hafiz, Muhammad. 2009. *Pengaruh pengalaman kerja, Akuntabilitas dan Objektivitas terhadap Peningkatan Keahlian auditor dalam bidang auditing pada Kap di Pekanbaru*, Universitas Negeri Padang.
- Purwanda dan Harahap. 2015. Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Vol. XIX*

Putu Dian.2018.Time Budget Pressure Sebagai Pemoderasi Pengaruh Due Professional Care dan Pengalaman Audit Pada Kualitas Audit.*E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol 22.*

Santy Setiawan dkk.2012.Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi vol 4. No 1 mei 2012*

Syarifah Nurhafana.2016.*Pengaruh Gaji dan Bonus Terhadap Motivasi Kerja Pegawai ditinjau dari Aspek Syariah pada antor Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan.* Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Tandiontong,Mathius.2015. *Kualitas Audit dan Pengukuruannya.* Bandung:Alfabeta.

www. wartaekonomi.co.id. headline Refleksi auditor atas kasus KPMG dan PwC. Diakses tanggal 23 Desember 2018.

Yulian,Harvita.2012.*Pengaruh Pengalaman Kerja Independensi, Obyektifitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Auditor Inspektorat Kabupaten Jawa Tengah.* Universitas Dipenogoro

Tri,Finda.2014.Pengaruh batasan waktu, Fee Audit, Pengalaman dan Kompetensi Terhadap Penyelesaian Audit.*Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*

LAMPPIRAN

LAMPIRAN 1. KUESIONER UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

Kepada Yth. Bapak/Ibu Auditor Eksternal

Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir skripsi, guna untuk memenuhi persyaratan gelar sarjana Strata-1 (S-1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chyntia Dwi Utami

NPM : 1505170008

Program Studi/Konsentrasi : Akuntansi/ Auditing

bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Batasan Waktu Audit, Bonus Serta Pengalaman Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan”**.

Berkaitan dengan hal tersebut, saya mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuesioner yang tersedia, sehingga jawaban dari kuesioner dapat memberikan informasi guna melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian. Jawaban dari Bapak/Ibu/Saudara/i akan terjaga kerahasiannya. Atas segala bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i dalam pengisian kuesioner ini saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, Februari 2019

Hormat saya,

Chyntia Dwi Utami

Petunjuk Pengisian Kuesioner :

- 1. Tulislah identitas Anda dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan di bawah ini.
- 2. Bacalah terlebih dahulu setiap butir pertanyaan atau pernyataan di dalam angket dengan cermat.
- 3. Berikan tanda centang (√) pada kolom jawaban yang benar-benar sesuai dengan kondisi Anda.
- 4. Satu pertanyaan atau pernyataan hanya boleh dijawab dengan satu pilihan jawaban.
- 5. Pilihan jawaban yang tersedia:
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
KS: Kurang Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Identitas Responden

- 1. Nama : (boleh tidak diisi)
- 2. Nama Kap :
- 3. Umur : ≤ 25 tahun >25 tahun >35-45 tahun >45 tahun
- 4. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
- 5. Pendidikan Terakhir : S3 S2 S1 D3
- 6. Jabatan : Auditor junior Auditor senior Manajer Partner
- 7. Berapa lamakah Anda bekerja sebagai Auditor Eksternal?
 < 1 th Antara 1-2 th Antara 3-6 th Antara 7-9 th >10 th

KUESIONER PENELITIAN

1. Kualitas Audit

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya akan melaporkan semua kesalahan klien.					
2	Saya harus memahami sistem informasi klien terlebih dahulu, sebelum melakukan prosedur audit.					

3	Pemahaman terhadap sistem informasi klien dapat menjadikan pelaporan audit menjadi lebih kuat.					
4	Saya mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat.					
5	Saya berkomitmen untuk memberikan laporan hasil audit yang berkualitas.					
6	Saya menjadikan Standar Profesional Akuntan Publik sebagai pedoman dalam menghasilkan laporan audit.					
7	Saya tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit.					
8	Saya selalu mencari bukti yang relevan terhadap pernyataan klien.					
9	Saya selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit.					
10	Sebelum mengambil keputusan, saya selalu membandingkan hasil audit yang dicapai dengan standar hasil yang telah ditetapkan sebelumnya.					

2. Batasan waktu

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
12	Banyaknya waktu yang diberikan mengaudit, semakin banyak transaksi yang dapat di tes oleh auditor.					
13	Batas waktu penugasan audit ditetapkan diawal					
14	Saya pertama kali melakukan penugasan audit, alokasi waktu audit yang diberikan tidak cukup.					
15	Waktu yang dibatasi akan menurunkan tingkat pendeteksian dan penyelidikan aspek kualitatif salah saji.					
16	Penetapan batasan waktu yang tidak realistis pada tugas audit khusus akan berdampak kurang efektifnya pelaksanaan audit..					

3. Bonus

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
17	Anda mendapat kompensasi lain (bonus) selain gaji.					
18	Bonus yang diberikan KAP memacu kinerja anda.					

19	Kualitas audit yang dihasilkan akan dipengaruhi oleh seberapa besar bonus yang saya peroleh					
20	Besarnya bonus harus dikaitkan dengan prestasi kerja masing-masing individu					
21	Bonus yang anda terima sudah sesuai dengan apa yang anda harapkan					

4. Pengalaman Kerja

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
22	Semakin lama menjadi auditor, saya semakin mengerti bagaimana menghadapi suatu objek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan.					
23	Semakin lama bekerja, saya semakin mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan.					
24	Semakin banyak kantor yang saya audit, saya semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan objek pemeriksaan.					
25	Semakin lama menjadi auditor, saya semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan/memperkecil penyebab tersebut.					
26	Banyaknya tugas audit membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya.					
27	Kekeliruan dalam pengumpulan bukti dan informasi dapat menghambat kinerja penugasan.					
28	Banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami.					
29	Banyaknya tugas yang diterima dapat memacu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat sehingga tidak terjadi penumpukan tugas.					

Sumber: Ajeng(2016)

LAMPIRAN 2. DATA UJI COBA INSTRUMEN**a. Kualitas Audit**

Responden	Item Pernyataan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	3	4	4	4	3	2	2	3	3	32
2	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	43
3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	42
4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	43
5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	44
6	4	3	4	4	4	3	2	2	4	4	34
7	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	44
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
9	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	43
10	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	44
11	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	43
12	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	44
13	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	44
14	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	44
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
16	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	48
17	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	42
18	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	43
19	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	45
20	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	40
21	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	45
22	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	43
23	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	45
24	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	45
25	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	42
26	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	40
27	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	48
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
30	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	48
31	4	4	4	4	5	5	5	5	5	3	44
32	4	4	5	4	5	4	4	5	3	4	42
33	4	4	5	3	4	4	5	4	4	5	42
34	4	4	3	5	4	4	5	5	4	3	41
35	3	5	4	5	5	4	3	4	4	5	42
36	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	47
37	5	4	3	4	5	4	5	5	4	3	42
38	5	3	4	4	5	4	3	5	4	3	40
39	5	4	4	3	5	3	3	4	5	4	40
40	4	4	5	5	4	4	5	3	3	5	42
41	4	3	5	4	5	5	5	4	3	4	42
42	4	5	3	4	4	4	3	4	5	5	41
43	5	5	4	4	3	4	5	4	5	5	44
44	4	4	5	5	3	4	3	5	3	4	40

45	5	4	5	4	5	4	3	4	5	5	44
46	4	4	4	3	3	4	4	5	5	4	40
47	2	5	4	4	5	5	4	5	5	4	43
48	4	3	3	5	4	5	4	5	4	5	42
49	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	47
50	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	42
JUMLAH	213	207	215	217	218	217	212	214	218	214	2145

a. Batasan Waktu

Responden	Item Pernyataan					Jumlah
	1	2	3	4	5	
1	4	4	4	3	3	18
2	4	5	4	5	4	22
3	4	5	5	4	4	22
4	5	5	4	4	4	22
5	4	4	5	4	5	22
6	4	4	4	3	4	19
7	4	5	4	5	4	22
8	5	5	5	5	5	25
9	4	5	4	4	4	21
10	5	4	5	4	4	22
11	5	5	4	4	4	22
12	5	5	4	4	4	22
13	5	3	4	4	5	21
14	4	5	5	4	4	22
15	4	4	4	4	4	20
16	5	5	5	5	4	24
17	5	4	4	4	5	22
18	4	5	5	4	5	23
19	5	4	5	4	4	22
20	4	5	4	4	4	21
21	5	4	4	4	4	21
22	4	3	4	4	4	19
23	4	5	5	4	5	23
24	4	5	4	5	4	22
25	4	3	4	4	4	19
26	4	4	4	4	4	20
27	5	5	5	4	5	24
28	4	4	4	4	4	20
29	5	5	5	5	5	25
30	5	5	5	5	5	25
31	4	4	4	4	3	19
32	4	4	5	4	4	21
33	3	5	5	4	5	22
34	5	3	3	4	3	18
35	5	5	4	5	5	24
36	5	5	4	5	5	24

37	4	3	3	4	3	17
38	4	3	4	3	3	17
39	3	3	4	4	4	18
40	5	4	5	4	5	23
41	4	5	5	3	4	21
42	4	4	3	5	5	21
43	4	5	4	5	5	23
44	5	5	5	4	4	23
45	4	4	5	4	5	22
46	3	4	4	4	4	19
47	4	3	4	5	4	20
48	5	4	3	3	5	20
49	5	4	5	4	5	23
50	4	4	4	4	5	21
JUMLAH	217	215	215	207	214	1068

c. Bonus

Responden	Item Pernyataan					Jumlah
	1	2	3	4	5	
1	3	3	3	3	4	16
2	4	4	4	5	4	21
3	4	3	3	4	4	18
4	4	4	4	4	5	21
5	4	5	4	4	4	21
6	3	3	3	4	4	17
7	4	4	4	5	4	21
8	4	4	3	5	4	20
9	3	4	4	4	4	19
10	4	4	3	4	4	19
11	4	4	4	5	5	22
12	4	4	4	5	5	22
13	4	4	4	5	5	22
14	4	5	4	4	4	21
15	5	5	4	4	4	22
16	3	4	4	3	4	18
17	4	4	4	3	5	20
18	4	3	3	4	4	18
19	1	1	2	4	4	12
20	4	4	4	3	4	19
21	4	3	3	4	3	17
22	4	4	4	3	3	18
23	4	4	4	4	4	20
24	4	4	5	5	4	22
25	4	4	3	4	5	20
26	4	4	4	3	4	19
27	1	3	1	4	3	12
28	4	4	4	4	4	20

29	3	4	4	4	4	19
30	3	4	4	5	4	20
31	3	5	5	4	4	21
32	4	5	4	4	4	21
33	4	4	4	4	5	21
34	5	5	4	3	4	21
35	5	4	3	4	4	20
36	5	4	5	4	4	22
37	4	5	5	3	3	20
38	3	4	5	4	4	20
39	5	4	5	4	4	22
40	4	5	5	4	3	21
41	3	4	4	4	5	20
42	5	4	5	3	4	21
43	4	5	4	4	4	21
44	4	4	4	4	5	21
45	4	4	4	4	4	20
46	5	4	3	4	5	21
47	4	4	4	5	5	22
48	5	5	5	5	4	24
49	5	5	4	4	5	23
50	5	4	4	5	4	22
JUMLAH	195	202	194	202	207	1000

a. Pengalaman

Responden	Item Pernyataan								Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	4	4	4	4	5	4	4	4	33
2	5	5	5	5	5	5	5	5	40
3	4	4	5	4	4	4	4	5	34
4	4	4	3	4	5	5	5	4	34
5	4	5	4	4	4	4	4	4	33
6	5	4	5	4	5	4	5	3	35
7	4	5	3	4	5	4	5	5	35
8	5	5	5	4	5	5	3	5	37
9	5	4	5	5	5	5	5	5	39
10	4	4	3	4	5	4	5	4	33
11	4	4	3	4	3	4	3	4	29
12	5	4	4	4	4	3	3	3	30
13	4	4	5	4	5	4	5	5	36
14	4	5	4	5	5	5	5	4	37
15	4	4	5	4	3	4	3	4	31
16	5	5	5	4	5	4	5	4	37
17	4	4	4	5	5	4	3	5	34
18	4	4	5	4	3	5	3	4	32
19	5	4	4	4	4	4	4	3	32
20	4	4	4	5	4	5	4	4	34
21	5	5	5	5	4	5	4	5	38

22	5	4	5	5	5	5	5	5	39
23	4	5	5	4	5	4	5	4	36
24	5	5	4	4	4	4	4	4	34
25	4	4	5	5	5	5	5	5	38
26	4	4	5	4	4	4	4	5	34
27	5	4	3	5	5	5	5	4	36
28	4	4	4	4	4	4	4	4	32
29	5	5	5	4	4	4	5	3	35
30	5	5	3	4	5	4	5	5	36
31	5	4	5	4	3	4	3	5	33
32	5	4	5	5	5	5	5	5	39
33	4	4	3	4	5	4	5	4	33
34	4	4	3	4	3	4	3	4	29
35	5	3	4	3	3	3	3	3	27
36	5	5	5	4	5	4	5	5	38
37	5	5	4	5	5	5	5	4	38
38	5	5	5	4	3	4	3	4	33
39	5	5	5	4	5	4	5	4	37
40	4	4	4	4	3	4	3	5	31
41	5	4	5	4	3	4	3	4	32
42	4	4	4	4	4	4	4	3	31
43	3	5	4	5	4	5	4	4	34
44	3	4	5	5	4	5	4	5	35
45	5	5	5	5	5	5	5	5	40
46	3	4	5	4	5	4	5	4	34
47	5	2	4	4	4	4	4	4	31
48	4	5	3	5	4	5	4	3	33
49	5	4	4	4	5	4	5	5	36
50	4	4	5	3	4	3	4	5	32
JUMLAH	221	215	216	213	216	214	211	213	1719

LAMPIRAN 4. UJI REALIBILITAS

1. Uji Realibilitas

a. Kualitas Audit

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,658	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
K.AUDIT1	38,6400	9,500	,159	,668
K.AUDIT2	38,7600	8,758	,467	,609
K.AUDIT3	38,6000	9,388	,238	,650
K.AUDIT4	38,5600	9,231	,300	,638
K.AUDIT5	38,5400	9,356	,260	,646
K.AUDIT6	38,5600	8,456	,538	,594
K.AUDIT7	38,6600	7,698	,457	,601
K.AUDIT8	38,6200	8,853	,316	,635
K.AUDIT9	38,5400	9,274	,235	,651
K.AUDIT10	38,6200	9,138	,288	,641

b. Batasan Waktu

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,634	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BATASANWAKTU	17,0200	3,204	,243	,644
BATASANWAKTU2	17,0600	2,384	,505	,514
BATASANWAKTU3	17,0600	2,915	,372	,588
BATASNWAKTU4	17,2200	3,073	,335	,605
BATASANWAKTU5	17,0800	2,647	,488	,529

c. Bonus**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,622	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BONUS1	16,1000	2,908	,548	,462
BONUS2	15,9600	3,264	,560	,469
BONUS3	16,1200	3,169	,513	,489
BONUS4	15,9600	4,611	,091	,686
BONUS5	15,8600	4,490	,185	,645

d. Pengalaman

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,676	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PGLMN1	29,9600	8,284	,103	,701
PGLMN2	30,0800	7,504	,337	,653
PGLMN3	30,0600	7,731	,163	,700
PGLMN4	30,1200	7,332	,492	,625
PGLMN5	30,0600	6,221	,576	,587
PGLMN6	30,1000	7,194	,486	,623
PGLMN7	30,1600	6,219	,524	,601
PGLMN8	30,1200	7,291	,331	,655

LAMPIRAN 5 STATISTIK DESKRIPTIF

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	37,5836	47,7332	42,9000	2,44600	50
Residual	-6,23665	4,02760	,00000	2,16341	50
Std. Predicted Value	-2,174	1,976	,000	1,000	50
Std. Residual	-2,793	1,804	,000	,969	50

a. Dependent Variable: TOTALK.AUDIT

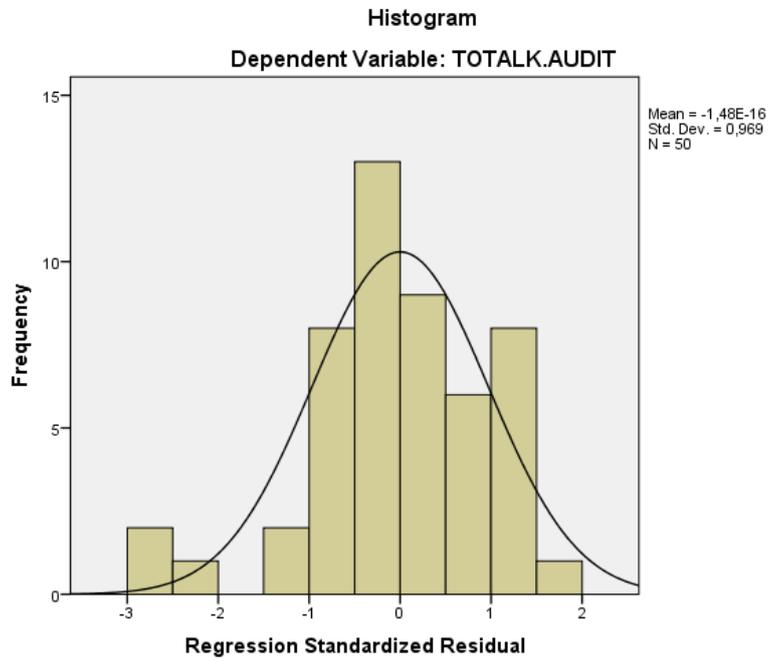
LAMPIRAN 6 : UJI NORMALITAS

Residuals Statistics^a

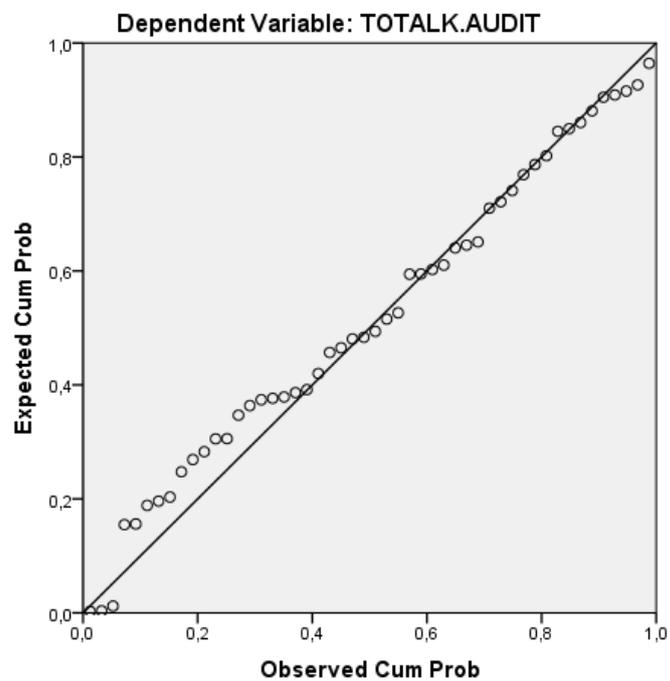
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	37,5836	47,7332	42,9000	2,44600	50
Residual	-6,23665	4,02760	,00000	2,16341	50
Std. Predicted Value	-2,174	1,976	,000	1,000	50
Std. Residual	-2,793	1,804	,000	,969	50

a. Dependent Variable: TOTALK.AUDIT

Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		2,16341487
Most Extreme Differences	Absolute		,087
	Positive		,050
	Negative		-,087
Test Statistic			,087
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

LAMPIRAN 7 : UJI MULTIKOLINIERITAS

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	7,022	5,986		1,173	,247		
TOTALBTSNWAKTU	1,134	,159	,701	7,151	,000	,993	1,007
TOTALBONUS	,120	,140	,085	,857	,396	,981	1,019
TOTALPGLMN	,269	,107	,247	2,512	,016	,985	1,016

a. Dependent Variable: TOTALK.AUDIT

Coefficient Correlations ^a					
Model		TOTALPGLMN	TOTALBTSNWAKTU	TOTALBONUS	
1	Correlations	TOTALPGLMN	1,000	-,036	,116
		TOTALBTSNWAKTU	-,036	1,000	,070
		TOTALBONUS	,116	,070	1,000
Covariances	TOTALPGLMN	,011	-,001	,002	
	TOTALBTSNWAKTU	-,001	,025	,002	
	TOTALBONUS	,002	,002	,020	

a. Dependent Variable: TOTALK.AUDIT

Collinearity Diagnostics^a

Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
			(Constant)	TOTALBTSNWA KTU	TOTALBONUS	TOTALPGLMN
1	3,978	1,000	,00	,00	,00	,00
2	,013	17,733	,00	,11	,69	,08
3	,008	22,717	,00	,57	,00	,46
4	,002	43,848	1,00	,32	,31	,46

a. Dependent Variable: TOTALK.AUDIT

LAMPIRAN 8 : UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,749 ^a	,561	,532	2,23285	1,827

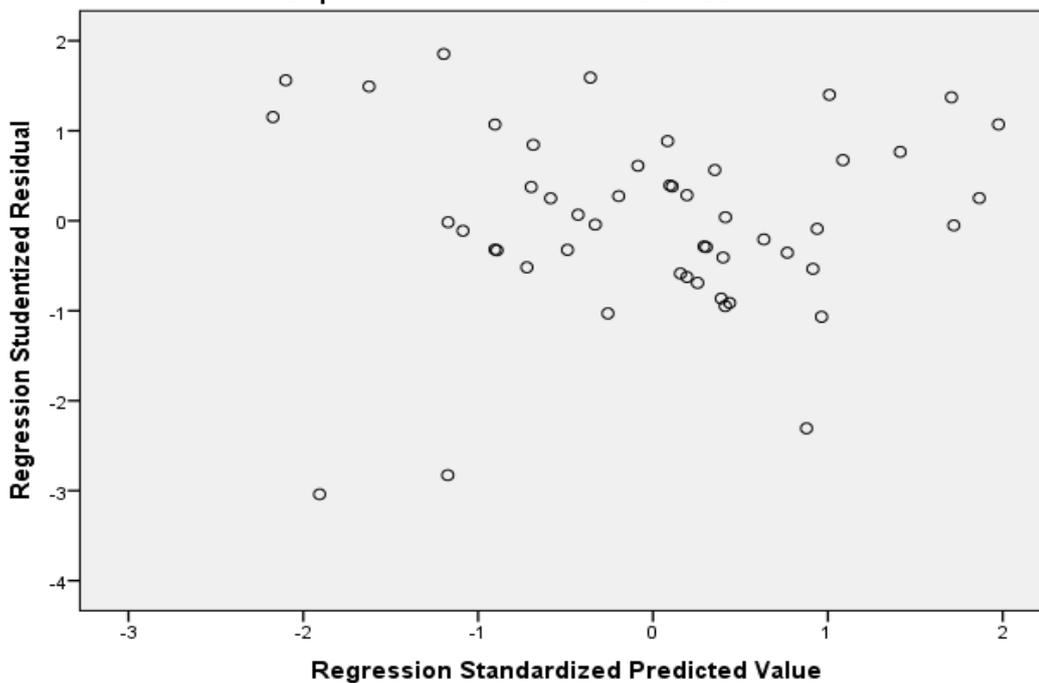
a. Predictors: (Constant), TOTALPGLMN, TOTALBTSNWA, TOTALBONUS

b. Dependent Variable: TOTALK.AUDIT

LAMPIRAN 9 : UJI HETEROSKEDASTISITAS

Scatterplot

Dependent Variable: TOTALK.AUDIT



LAMPIRAN 10 : UJI HIPOTESIS

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TOTALPGLMN, TOTALBTSNW AKTU, TOTALBONUS ^b		Enter

a. Dependent Variable: TOTALK.AUDIT

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,749 ^a	,561	,532	2,23285

a. Predictors: (Constant), TOTALPGLMN, TOTALBTSNWAKTU, TOTALBONUS

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	293,162	3	97,721	19,601	,000 ^b
	Residual	229,338	46	4,986		
	Total	522,500	49			

a. Dependent Variable: TOTALK.AUDIT

b. Predictors: (Constant), TOTALPGLMN, TOTALBTSNWAKTU, TOTALBONUS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,022	5,986		1,173	,247
	TOTALBTSNWAKTU	1,134	,159	,701	7,151	,000
	TOTALBONUS	,120	,140	,085	,857	,396
	TOTALPGLMN	,269	,107	,247	2,512	,016

a. Dependent Variable: TOTALK.AUDIT

LAMPIRAN 3. UJI VALIDITAS DAN REALIBILITAS

1. Uji Validitas

a. Kualitas Audit

Correlations

		K.AUDIT1	K.AUDIT2	K.AUDIT3	K.AUDIT4	K.AUDIT5	K.AUDIT6	K.AUDIT7	K.AUDIT8	K.AUDIT9	K.AUDIT10	TOTALK.AUDI T
K.AUDIT1	Pearson Correlation	1	,163	,196	,029	,114	,078	,097	,015	,059	,017	,363**
	Sig. (2-tailed)		,257	,172	,843	,430	,589	,502	,917	,686	,909	,010
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
K.AUDIT2	Pearson Correlation	,163	1	,052	,158	,088	,338*	,300*	,257	,349*	,337*	,598**
	Sig. (2-tailed)	,257		,718	,274	,542	,016	,034	,072	,013	,017	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
K.AUDIT3	Pearson Correlation	,196	,052	1	,106	,144	,275	,130	-,057	-,070	,353*	,412**
	Sig. (2-tailed)	,172	,718		,462	,317	,054	,369	,695	,628	,012	,003
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
K.AUDIT4	Pearson Correlation	,029	,158	,106	1	,223	,245	,274	,061	,046	,228	,461**
	Sig. (2-tailed)	,843	,274	,462		,119	,086	,054	,674	,753	,111	,001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
K.AUDIT5	Pearson Correlation	,114	,088	,144	,223	1	,281*	,105	,193	,130	-,055	,426**
	Sig. (2-tailed)	,430	,542	,317	,119		,048	,468	,180	,369	,702	,002
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
K.AUDIT6	Pearson Correlation	,078	,338*	,275	,245	,281*	1	,511**	,356*	,046	,174	,661**
	Sig. (2-tailed)	,589	,016	,054	,086	,048		,000	,011	,753	,226	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
K.AUDIT7	Pearson Correlation	,097	,300*	,130	,274	,105	,511**	1	,356*	,095	,170	,655**
	Sig. (2-tailed)	,502	,034	,369	,054	,468	,000		,011	,512	,238	,000

	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
K.AUDIT8	Pearson Correlation	,015	,257	-,057	,061	,193	,356*	,356*	1	,262	-,042	,503**
	Sig. (2-tailed)	,917	,072	,695	,674	,180	,011	,011		,066	,773	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
K.AUDIT9	Pearson Correlation	,059	,349*	-,070	,046	,130	,046	,095	,262	1	,190	,422**
	Sig. (2-tailed)	,686	,013	,628	,753	,369	,753	,512	,066		,185	,002
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
K.AUDIT10	Pearson Correlation	,017	,337*	,353*	,228	-,055	,174	,170	-,042	,190	1	,463**
	Sig. (2-tailed)	,909	,017	,012	,111	,702	,226	,238	,773	,185		,001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
TOTALK.AUDIT	Pearson Correlation	,363**	,598**	,412**	,461**	,426**	,661**	,655**	,503**	,422**	,463**	1
	Sig. (2-tailed)	,010	,000	,003	,001	,002	,000	,000	,000	,002	,001	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Batasan Waktu

Correlations

Correlations

		BATASANWAKT	BATASANWAKT	BATASANWAKT	BATASNWAKTU	BATASANWAKT	TOTALBTSNWA
		U	U2	U3	4	U5	KTU
BATASANWAKTU	Pearson Correlation	1	,183	,106	,158	,228	,510**
	Sig. (2-tailed)		,204	,462	,274	,111	,000
	N	50	50	50	50	50	50

BATASANWAKTU2	Pearson Correlation	,183	1	,429**	,335*	,338*	,751**
	Sig. (2-tailed)	,204		,002	,017	,016	,000
	N	50	50	50	50	50	50
BATASANWAKTU3	Pearson Correlation	,106	,429**	1	,052	,353*	,619**
	Sig. (2-tailed)	,462	,002		,718	,012	,000
	N	50	50	50	50	50	50
BATASNWAKTU4	Pearson Correlation	,158	,335*	,052	1	,337*	,575**
	Sig. (2-tailed)	,274	,017	,718		,017	,000
	N	50	50	50	50	50	50
BATASANWAKTU5	Pearson Correlation	,228	,338*	,353*	,337*	1	,710**
	Sig. (2-tailed)	,111	,016	,012	,017		,000
	N	50	50	50	50	50	50
TOTALBTSNWAKTU	Pearson Correlation	,510**	,751**	,619**	,575**	,710**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

C. Bonus

Correlations

		BONUS1	BONUS2	BONUS3	BONUS4	BONUS5	TOTALBONUS
BONUS1	Pearson Correlation	1	,559**	,485**	,045	,194	,783**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,759	,176	,000

	N	50	50	50	50	50	50
BONUS2	Pearson Correlation	,559**	1	,641**	-,004	,035	,758**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,981	,808	,000
	N	50	50	50	50	50	50
BONUS3	Pearson Correlation	,485**	,641**	1	,010	,038	,746**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,947	,796	,000
	N	50	50	50	50	50	50
BONUS4	Pearson Correlation	,045	-,004	,010	1	,264	,363**
	Sig. (2-tailed)	,759	,981	,947		,064	,010
	N	50	50	50	50	50	50
BONUS5	Pearson Correlation	,194	,035	,038	,264	1	,420**
	Sig. (2-tailed)	,176	,808	,796	,064		,002
	N	50	50	50	50	50	50
TOTALBONUS	Pearson Correlation	,783**	,758**	,746**	,363**	,420**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,010	,002	
	N	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

D. Pengalaman

Correlations

	PGLMN1	PGLMN2	PGLMN3	PGLMN4	PGLMN5	PGLMN6	PGLMN7	PGLMN8	TOTALPGLMN
PGLMN1 Pearson Correlation	1	,093	,187	-,029	,100	-,051	,098	-,022	,301*

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
**FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 349/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/22/11/2018

Kepada Yth.

Medan, 22/11/2018

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Chyntia Dwi Utami
NPM : 1505170008
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Pemeriksaan (Auditing)

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : JUDUL 1.
1. Masa perikatan audit yang lama menyebabkan perusahaan memiliki keterikatan emosional dengan KAP sehingga mempengaruhi independensi auditor.
2. Adanya perbedaan pendapat terkait independensi auditor dalam masalah auditor switching.
Judul 2.
1. Adanya ketrlambatan informasi penyampaian laporan keuangan akibat audit delay yang menyebabkan turunnya tingkat kepercayaan investor sehingga mempengaruhi harga jual saham.
2. Dari batas waktu 90hari yang ditetapkan BAPEPAM masih banyak perusahaan yang tidak mematuhi kewajiban dan melanggar peraturan
Judul 3.
1.adanya kesimpulan bahwa kualitas audit akan meningkat apabila dikaitkan dengan audit tenure

Rencana Judul : 1. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching
2. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay
3. Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran Kap terhadap kualitas audit

Objek/Lokasi Penelitian : BEI

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Chyntia Dwi Utami)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
**FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 349/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/22/11/2018

Nama Mahasiswa : Chyntia Dwi Utami
NPM : 1505170008
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Pemeriksaan (Auditing)
Tanggal Pengajuan Judul : 22/11/2018
Judul yang disetujui Program Studi : Nomor, atau;
Alternatif judul lainnya.....
.....(Diisi dan diparaf oleh Program Studi)
Nama Dosen pembimbing :(Diisi dan diparaf oleh Program Studi)
Judul akhir disetujui Dosen Pembimbing :
.....
..... (Diisi dan diparaf oleh Dosen Pembimbing)

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si.)

Medan,

Dosen Pembimbing

(.....)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
**FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

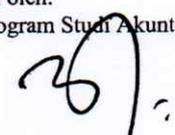
Nomor Agenda: 349/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/22/11/2018

Nama Mahasiswa : Chyntia Dwi Utami
NPM : 1505170008
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Pemeriksaan (Auditing)
Tanggal Pengajuan Judul : 22/11/2018
Judul yang disetujui Program Studi : Nomor, atau;
Alternatif judul lainnya.....
(Diisi dan diparaf oleh Program Studi)

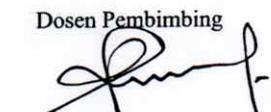
Nama Dosen pembimbing : Riva Ubar Hrp, Sr. M. (Diisi dan diparaf oleh Program Studi)
Judul akhir disetujui Dosen Pembimbing : Pengaruh Batasan waktu, Bonus serta pengalaman terhadap Kualitas audit pada KAP di kota Medan....
(Diisi dan diparaf oleh Dosen Pembimbing)

11/12/2018 
Medan, 11-12-2018

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi


(Fitriani Saragih, SE, M.Si.)

Dosen Pembimbing


(Riva Ubar Hrp.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 8112/ TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2018

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : **Akuntansi**
Pada Tanggal : **27 November 2018**

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : **Chyntia Dwi Utami**
N P M : **1505170008**
Semester : **VII (Tujuh)**
Program Studi : **Akuntansi**
Judul Proposal / Skripsi : **Pengaruh Batasan Waktu, Bonus Serta Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Pada kAP Di Medan**

Dosen Pembimbing : **Riva Ubar Harahap., SE., M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan sejak dikeluarkannya surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 12 Desember 2019**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 04 Rabiul Akhir 1440 H
12 Desember 2018 M



Dekan ✓

H. JANURI, SE, MM, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Pertinggal.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA Lengkap : CHYNTIA DWI UTAMI
N.P.M : 1505170008
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Skripsi : PENGARUH BATASAN WAKTU AUDIT, BONUS SERTA PENGALAMAN TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KAP KOTA MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
10-12-2018	- Perbaiki Latar Belakang masalah - Perbaiki identifikasi masalah - Perbaiki Rumusan masalah - Perbaiki tujuan dan manfaat penelitian.	Riz	
18-12-2018	- Perbaiki Cara pengumpulan teori terkait dengan sub judul - Tambahkan teori tentang kualitas audit - Perbaiki kerangka berfikir	Riz	
27-12-2018	- Perbaiki Cara pengumpulan teori - Perbaiki penulisan kutipan dan tanda baca	Riz	
5-1-2019	- Perbaiki daftar operasional - Perbaiki daftar pustaka - Perbaiki daftar isi - Perbaiki kerangka berfikir	Riz	

12/1/2019 ACC Bimbingan proposal Riz

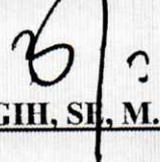
Pembimbing Skripsi



RIVA UBAR HRP S.E, Ak, M.Si, CA, CPA

Medan, Januari 2019

Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi



FITRIANI SARAGIH, SI, M.Si



BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

Pada hari ini Jum'at, 18 Januari 2019 telah diselenggarakan seminar jurusan Akuntansi menerangkan bahwa :

N a m a : CHYNTIA DWI UTAMI
N .P.M. : 1505170008
Tempat / Tgl.Lahir : PERBAUNGAN, 10 APRIL 1997
Alamat Rumah : JL.GN SIBUAL-BUALI NO.2 A
JudulProposal : PENGARUH BATASAN WAKTU AUDIT,BONUS SERTA PENGALAMAN TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) KOTA MEDAN

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I	- lbu dipeleas - mmuan masalah - nyon kenealuan
Bab II	- kerangka konsep - keputus
Bab III	- populasi & sampel
Lainnya	solom chke penelitian
Kesimpulan	Perbaikan Minor Perbaikan Mayor Seminar Ulang

Medan, 18 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH,SE,M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM,SE,M.Si

Pembimbing

RIVA UBAR HRP,SE,M.Si

Pemanding

DR.HJ.MAYA SARI,SE,M.Si



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Akuntansi yang diselenggarakan pada hari Jum'at, 18 Januari 2019 menerangkan bahwa:

Nama : CHYNTIA DWI UTAMI
N .P.M. : 1505170008
Tempat / Tgl.Lahir : PERBAUNGAN, 10 APRIL 1997
Alamat Rumah : JL.GN SIBUAL-BUALI NO.2 A

JudulProposal : PENGARUH BATASAN WAKTU AUDIT,BONUS SERTA
PENGALAMAN TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR
AKUNTAN PUBLIK (KAP) KOTA MEDAN

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *Riva ubar hrp, se, msi 24/1/2019*

Medan, 18 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH,SE,M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM,SE,M.Si

Pembimbing

RIVA UBAR HRP,SE,M.Si

Pembanding

DR.HJ.MAYA SARI,SE,M.Si

Diketahui / Disetujui
An. Dekan
Wakil Dekan I

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila membawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 9100 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2018
Lampiran : -
Perihal : IZIN RISET

Medan, 13 Rabiul Akhir 1440 H
21 Desember 2018 M

Kepada
Yth. Bapak / Ibu Pimpinan
Kantor Akuntan Publik
Kota Medan

Cekatan
Telah melalukan riset di
KAP. Kati & Rekan
M. Si

20 2 17
081254783099

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Chyntia Dwi Utami
NPM : 1505170008
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Akuntansi

Demikian lah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikaum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan ✓

H. JANURI, SE, MM, M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Mahasiswa
3. Pertinggal.

Nomor : S-9.13/CAS.1/M/2/2019
Lampiran : --
Hal : Izin Riset

Medan, 11 Februari 2019

Yth. Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3
Medan

Surat Saudara No. 9100/II.3-AU/UMSU-05/F/2018 Tanggal 21 Desember 2018

Menunjuk surat di atas perihal pada pokok surat, kami sampaikan bahwa terhadap mahasiswa di bawah ini:

Nama : Chyntia Dwi Utami
NIM : 1505170008
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini diberikan izin untuk melakukan penelitian/riset di Kantor Akuntan Publik Chatim, Atjeng, Sugeng, dan Rekan Cabang Medan untuk skripsi berjudul "**Pengaruh Batasan Waktu Audit, Bonus Serta Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan**".

Demikian izin ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih.

Kantor Akuntan Publik Chatim, Atjeng, Sugeng & Rekan
Cabang Medan



Eva Devi, ST, M.Ak
Kuasa Cabang



FACHRUDIN & MAHYUDDIN

Registered Public Accountants

Izin Usaha : No. KEP.373 / KM. 17.2000

No : 1060/SK/II/2019

Hal : Izin Riset

Medan, 06 Februari 2019

**Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

di

Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan surat permohonan izin riset dengan Nomor 9100/II.3-AU/UMSU-05/F/2018 tanggal 21 Desember 2018 yang dikirimkan kepada kami perihal Permohonan Research, maka dengan ini kami sampaikan yang tersebut dibawah ini:

Nama : Chyntia Dwi Utami

NIM : 1505170008

Judul Skripsi : **"Pengaruh Batasan Waktu Audit, Bonus Serta Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan"**

Diberikan izin melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik Fachrudin & Mahyuddin Medan untuk memenuhi kebutuhan penyelesaian tugas mahasiswa.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami

An. KAP. Fachrudin & Mahyuddin

FACHRUDIN & MAHYUDDIN
Registered Public Accountants

(T. Alvi Syahri Mahzura, SE., M.Si)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

Nama : Chyntia Dwi Utami

Npm : 1505170008

Program Studi: Akuntansi

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi tugas akhir di Kantor Akuntan Publik Drs Selamat Sinuraya dan Rekan dengan judul “Pengaruh Batasan Waktu Audit, Bonus Serta Pengalaman terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Medan”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat di gunakan sebagaimana semestinya.

Medan, Februari 2019

KAP Drs Selamat Sinuraya
dan Rekan


(.....Safa Ruma Pasa.....)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

Nama : Chyntia Dwi Utami

Npm : 1505170008

Program Studi: Akuntansi

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi tugas akhir di Kantor Akuntan Publik Syamsul Bahri MM, AK dan Rekan dengan judul “Pengaruh Batasan Waktu Audit, Bonus Serta Pengalaman terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Medan”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat di gunakan sebagaimana semestinya.

Medan, 7 Februari 2019

KAP Syamsul Bahri MM,
AK dan Rekan


(..... Cut Dhaifina)
Admin.



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

Nama : Chyntia Dwi Utami

Npm : 1505170008

Program Studi: Akuntansi

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi tugas akhir di Kantor Akuntan Publik Lona Trista dengan judul “Pengaruh Batasan Waktu Audit, Bonus Serta Pengalaman terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Medan”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat di pergunakan sebagaimana semestinya.

Medan, Februari 2019

KAP Lona Trista



Nama : Said Muhamad Rifad

Jabatan : Junior Auditor

No Hp : 085265099972

Menerangkan Bahwa :

Nama : Chyntia Dwi Utami

NIM : 1505170008

Program Studi : S-1 Akuntansi

Menerangkan bahwa telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik Joachim Poltak Lian dan Rekan Demikian surat keterangan ini saya sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana pada semestinya

Medan 4 Februari 2018




Said Muhamad Rifad

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : CHYNTIA DWI UTAMI

NPM : 1505170008

Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi : PENGARUH BATASAN WAKTU AUDIT, BONUS SERTA PENGALAMAN TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa benar data-data dokumentasi dalam skripsian dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain, maka engan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Maret 2019

Yang membuat pernyataan



CHYNTIA DWI UTAMI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disertakan nomor dan tanggalnya

Nomor : 9100 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2018
Lampiran : -
Perihal : IZIN RISET

Medan, 13 Rabiul Akhir 1440 H
21 Desember 2018 M

Kepada
Yth. Bapak / Ibu Pimpinan
Kantor Akuntan Publik
Kota Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Chyntia Dwi Utami
NPM : 1505170008
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Akuntansi

Demikian lah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan ✓

H. JANURI, SE, MM, M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Mahasiswa
3. Peringgal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 567 /II.3-AU/UMSU-05/F/2019
Lamp. : -
Hal : MENYELESAIKAN RISET

Medan, 02 Jumadil Akhir 1440 H
07 Februari 2019M

Kepada
Yth, Bapak / Ibu Pimpinan
Kantor Akuntan Publik
Kota Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpinan, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Chyntia Dwi Utami
N P M : 1505170008
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Batasan Waktu Audit, Bonus Serta Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan 

ANURI, SE, MM, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan
2. Pertinggal.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA PRIBADI

Nama : CHYTNIA DWI UTAMI
Tempat, Tanggal Lahir : Perbaungan , 10 April 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 2 dari 3 Bersaudara
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Desa Celawan Dusun VIII Kec.Pantai Cermin

II. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Ardian
Nama Ibu : Sri Rahayu Ningsih
Alamat : Desa Celawan Dusun VIII Kec.Pantai Cermin

III. PENDIDIKAN FORMAL

Sekolah Dasar : SD Negeri 101956 Sukaramai
Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 1 Pantai Cermin
Sekolah Menengah Atas : SMA Negeri 1 Pantai Cermin
Perguruan Tinggi : Tercatat sebagai Mahasiswi FEB-UMSU
: pada jurusan Akuntansi

Medan, Maret 2019

CHYNTIA DWI UTAMI